

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS TEKNOLOGI *NEARPOD*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS AL-MA'ARIF BADUNG BALI**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam



**OLEH:
RODIAH NASUTION
NIM. 220101220007**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS TEKNOLOGI NEARPOD
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS AL-MA'ARIF BADUNG BALI**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rodiah Nasution
NIM. 220101220007

Dosen Pembimbing I
Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 196702181997031001

Dosen Pembimbing II
Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

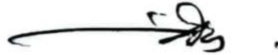
**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma’arif Badung Bali” yang ditulis oleh Rodiah Nasution, ini telah disetujui pada tanggal 26 November 2024.

Oleh:
Dosen Pembimbing I



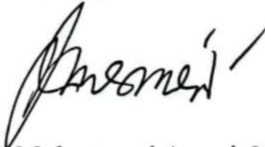
Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 196702181997031001

Dosen Pembimbing II



Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001 //

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma’arif Badung Bali” yang disusun oleh Rodiah Nasution (NIM. 220101220007) ini telah diujikan dalam Sidang Tesis yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Desember 2024, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Adapun Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankan, dan Tesis ini telah dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

Penguji I,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Tanda Tangan



.....

Ketua/Penguji II,

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001



.....

Pembimbing I/Penguji,


Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 196702181997031001



.....

Pembimbing II/Sekretaris,

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

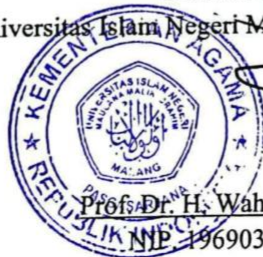


.....

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rodiah Nasution

NIM : 220101220007

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih
di MTs Al-Ma'arif Badung Bali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, dan saya sendiri yang mengerjakan tesis ini dengan baik secara keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Malang, 25 November 2024

Peneliti,



Rodiah Nasution

NIM. 220101220007

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا

لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 186).

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, pertama-tama terpanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang dengan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini yakni Addinul Islam.

Ya Allah, atas segala kebaikan-Mu, terima kasih telah memberikan waktu sehingga hamba dapat menjalani pendidikan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Engkau telah melimpahkan ilmu dan mengabulkan doa orang-orang yang memiliki cita-cita dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini pada waktu yang terbaik. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

Kedua, saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, karya ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta, yaitu Ayah Ihsan Nasution dan Mama Dermawati, yang selalu mendoakan kebaikan dan berjuang dalam segala hal terkait pendidikan anak-anaknya. Serta abang-abang saya tersayang, yaitu Abang Syah Rizal dan Abang Ahmad Effendi, yang senantiasa memberi dukungan dan semangat. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya juga. Tidak lupa, saya sampaikan terimakasih kepada seluruh keluarga besar MTs. Al-Ma'arif Badung Bali yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu.

Ketiga, terimakasih saya ucapkan kepada seluruh guru-guru, ustadz-ustadzah dan dosen pembimbing saya, khususnya Bapak Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag dan Bapak Dr. Abd. Gafur, M.Ag yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya. Semoga semua yang tercantum di halaman ini senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, begitu pula peneliti dan para pembaca.

آمين يا رب العالمين

ABSTRAK

Nasution, Rodiah. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. Pembimbing (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Hasil belajar yang kurang maksimal dapat disebabkan dari beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang tepat. Hal itu terjadi pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Badung Bali, proses belajar mengajar dengan model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa menjadi jenuh dan susah memahami isi materi pelajaran fiqih sholat fardhu. Maka, model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Teknologi *Nearpod* menjadi salah satu alternatif guru di madrasah tersebut. Siswa yang aktif maupun yang pasif akan lebih mudah memahami materi jika diajukan masalah dan solusi yang relevan. Peserta didik pada zaman sekarang sudah terbiasa dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru menerapkan model PBL berbasis teknologi *nearpod* agar menambah minat dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat menjadi lebih baik.

Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut, (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. (3) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis desain Non-Equivalent Pretest-Posttest Kontrol Group Design. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali dengan sampel sebanyak 63 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji-t yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL berbasis teknologi *nearpod* diperoleh nilai total sebesar 1965 dengan rata-rata nilai sebesar 61,41 dengan kategori penilaian cukup baik. Adapun nilai minimumnya yaitu sebesar 40, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 76. (2) Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif setelah diterapkannya model pembelajaran PBL berbasis teknologi *nearpod* diperoleh nilai total sebesar 2350 dengan rata-rata nilai sebesar 73,44 dengan kategori penilaian baik. Adapun nilai minimumnya yaitu sebesar 55, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 95. (3) Berdasarkan uji independent sampel t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Nearpod* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali dan model PBL berbasis teknologi *nearpod* efektif digunakan pada pembelajaran fiqih karena terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Teknologi *Nearpod*, Hasil Belajar, Fiqih

ABSTRACT

Nasution, Rodiah. 2024. The Effect of Learning Models Problem Based Learning Based on Nearpod Technology on Learning Outcomes of Fiqh Subjects at MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Thesis. Master Study Program in Islamic Religious Education, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. Advisor (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Less than optimal learning outcomes can be caused by several factors, one of which is an inappropriate learning model. It happened to the seventh-grade students of MTs Al-Ma'arif Badung Bali, the teaching and learning process with conventional learning models caused students to become bored and difficult to understand the contents of the fiqh subject matter of fardhu prayers. So, the Nearpod Technology-Based Problem Based Learning (NTBPBL) learning model is one of the teacher's alternatives at the madrasah. Students who are active or passive will easier to understand the material if relevant problems and solutions are proposed. Students today are accustomed to use technology. Therefore, in the class, teacher applies the PBL model based on Nearpod Technology to increase student's interest and motivation to learn so that learning outcomes can improve better.

The research focus is as follows, (1) To describe and analyze student learning outcomes before the application of the Nearpod Technology-Based Problem Based Learning (PBL) learning model in fiqh learning at MTs Al-Ma'arif Badung Bali. (2) To describe and analyze student learning outcomes after the application of the Nearpod Technology-Based Problem Based Learning (PBL) learning model in fiqh learning at MTs Al-Ma'arif Badung Bali. (3) To determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) learning model based on Nearpod Technology on learning outcomes in fiqh subjects at MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

This research uses an experimental quantitative approach. In this study researchers used the Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design type. The population in this study were all MTs Al-Ma'arif Badung Bali students with a sample of 63 students using purposive sampling technique. While data collection techniques using tests, interviews, and documentation. The data analysis technique uses t-test which begins with normality test and homogeneity test.

The results in the study showed that: (1) Based on the results of the descriptive analysis test before the application of the PBL learning model based on Nearpod Technology, the total score was 1965 with an average score of 61.41 with a fairly good assessment category. The minimum value is 40, while the maximum value is 76. (2) Based on the results of the descriptive analysis test after the application of the PBL learning model based on Nearpod Technology, the total value is 2350 with an average value of 73.44 with a good assessment category. The minimum value is 55, while the maximum value is 95. (3) Based on the independent sample t-test, the significance value is 0.000 which is smaller than 0.05. So, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence between the Nearpod-based Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of fiqh subjects at MTs Al-Ma'arif Badung Bali and the PBL model based on Nearpod Technology is effective in fiqh learning because there is an improvement in student learning outcomes before and after the application of the learning model.

Keywords: Problem Based Learning Model, Nearpod Technology, Learning Outcomes, Fiqh

مستخلص البحث

ناسوتيون, راضية. 2024. تأثير نموذج التعلّم القائم على حل المشكلات القائم على تقنية "نيربود" على نتائج التعلّم المواد الفقهية في مدرسة المتوسطة المعارف بادونج بالي. رسالة ماجستير, برنامج دراسة الماجستير التربية الدينية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) د. م. إسراق النجاح, الماجستير. (2) د. م. عبد الغفور, الماجستير.

يمكن أن يكون سبب عدم تحقيق نتائج تعلّم أقل من المثلى هو عدة عوامل، أحدها نموذج التعلم غير المناسب. وقد حدث لطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة المعارف بادونج بالي المتوسطة في الصف السابع، فقد تسببت عملية التعليم والتعلم بنماذج التعلم التقليدية في إصابة الطلاب بالملل وصعوبة فهم محتويات مادة الفقه في صلاة الفرض. لذا، فإن نموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على التكنولوجيا قريباً هو أحد بدائل المعلم في المدرسة. فالطلاب الذين يتسمون بالنشاط أو السلبية سيفهمون المادة بسهولة أكبر إذا ما تم اقتراح المشاكل والحلول ذات الصلة. اعتاد الطلاب اليوم على استخدام التكنولوجيا. ولذلك، يطبق المعلم في التعلم نموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على تقنية "شبه الجراب" لزيادة اهتمام الطلاب وتحفيزهم على التعلم حتى تتحسن نتائج التعلم للأفضل.

ينصب تركيز البحث على ما يلي: (1) وصف وتحليل نتائج تعلم الطلاب قبل تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على التكنولوجيا القائمة على تقنية نيربود في التعلم الفقهية في مدرسة المتوسطة المعارف بادونج بالي. (2) وصف وتحليل نواتج تعلم الطلاب بعد تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على التكنولوجيا القائمة على تقنية نيربود في مدرسة المتوسطة المعارف بادونج بالي. (3) تحديد فعالية نموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على تكنولوجيا نيربود في نواتج التعلم في المواد الفقهية في مدرسة المتوسطة المعارف بادونج بالي.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً تجريبياً. واستخدم الباحثون في هذه الدراسة نوع تصميم المجموعة الضابطة غير المتكافئة قبل الاختبار وبعده. كان مجتمع الدراسة في هذه الدراسة جميع طلاب مدرسة المعارف بادونج بالي المتوسطة بعينة مكونة من 63 طالباً باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائية. بينما استخدمت تقنيات جمع البيانات باستخدام الاختبارات والمقابلات والتوثيق. وتستخدم تقنية تحليل البيانات باستخدام اختبار t-test الذي يبدأ باختبار المعيارية واختبار التجانس.

أظهرت النتائج في الدراسة ما يلي: (1) استناداً إلى نتائج اختبار التحليل الوصفي قبل تطبيق نموذج التعلم القائم على التعلم القائم على التعلم المبني على التعلم المبني على تقنية الحاضنة القريبة، بلغت القيمة الإجمالية 1965 بمتوسط 61.41 درجة بمتوسط تقييم جيد إلى حد ما. القيمة الدنيا 40، بينما القيمة القصوى 76. (2) بناءً على نتائج اختبار التحليل الوصفي بعد تطبيق نموذج التعلم القائم على التعلم القائم على التعلم باستخدام الحاسوب القريب، كانت القيمة الإجمالية 2350 بمتوسط 73.44 مع فة تقييم جيد إلى حد ما. القيمة الدنيا هي 55، في حين أن القيمة القصوى هي 95. (3) استناداً إلى اختبار العينة المستقلة t-test، فإن قيمة الدلالة هي 0.000 وهي أصغر من 0.05. لذا، يمكن استنتاج أن (هو) مرفوضة و (ها) مقبولة، مما يعني أن هناك تأثير بين نموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) على نتائج التعلّم مواد الفقه في مدرسة المتوسطة المعارف بادونج بالي، ونموذج التعلّم القائم على حل المشكلات القائم على تقنية الكيسولة القريبة فعال في التعلم الفقهية لأن هناك زيادة في نواتج تعلم الطلاب قبل وبعد تطبيق نموذج التعلم.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلّم القائم على حل المشكلات، تقنية نيربود، نتائج التعلّم، الفقه

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Teknologi Nearpod Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.” Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat, ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sehingga, tesis ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Abd. Gafur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat, ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sehingga, tesis ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan staff Pascasarjana yang telah banyak memberikan bimbingan pembelajaran dan kemudahan dalam pelayanan-pelayanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Malang.
7. Kedua orangtua saya tercinta, tersayang dan terhebat, Ayah Ihsan Nasution dan Mama Dermawati, juga abang-abang saya, Abang Syah Rizal dan Abang Ahmad Effendi. Terima kasih atas doa, nasihat dan motivasinya untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga selalu sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Ibu Siska Anggraini H.S, S.Si, selaku Kepala MTs Al-Ma'arif Badung Bali yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di MTs Al-Ma'arif Badung bali.
9. Bapak M. Adzkar Bukhari, S.Ag, M.Pd, selaku guru pamong yang telah membantu mengarahkan jalannya penelitian.
10. Seluruh guru dan staff MTs Al-Ma'arif Badung Bali yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya kelas MPAI-A yang telah saling memberikan semangat satu sama lain.

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
مستخلص البحث.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	12
G. Originalitas Penelitian	13
H. Definisi Operasional.....	28
I. Definisi Istilah	29
J. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	33
A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	33

1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	33
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	35
3. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	37
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	38
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	43
B. Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	45
1. Teknologi dalam Pembelajaran	45
2. Integrasi Teknologi dalam Model PBL	47
3. Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar	48
C. Platform <i>Nearpod</i>	50
1. Pengertian Platform <i>Nearpod</i>	50
2. Model PBL Menggunakan Platform <i>Nearpod</i>	52
3. Kelebihan dan Kekurangan Platform <i>Nearpod</i>	53
D. Hasil Belajar	55
1. Pengertian Hasil Belajar	55
2. Penilaian Hasil Belajar	58
3. Tujuan Hasil Belajar	61
4. Manfaat Hasil Belajar	63
5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	63
E. Mata Pelajaran Fiqih.....	65
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	65
2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih	66
3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	66
F. Kerangka Berpikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A. Lokasi Penelitian.....	70
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
C. Variabel Penelitian.....	72

D. Populasi dan Sampel.....	72
E. Data dan Sumber Data	74
F. Instrumen Penelitian	75
G. Teknik Pengumpulan Data	79
H. Uji Instrumen	83
I. Teknik Analisis Data.....	86
J. Triangulasi Penelitian.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	91
A. Paparan Data.....	91
B. Hasil Penelitian.....	94
1. Hasil Wawancara.....	94
2. Analisis Data Deskriptif	96
a. Data Pretest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Kontrol	96
b. Data Pretest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Eksperimen.....	98
c. Data Posttest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Kontrol.....	100
d. Data Posttest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Eksperimen	102
3. Analisis Data Inferensial.....	104
a. Uji Validitas Ahli.....	104
b. Uji Normalitas	107
c. Uji Homogenitas.....	108
d. Uji Hipotesis	109
BAB V PEMBAHASAN.....	113
A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi Nearpod Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali	113
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi Nearpod Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.....	117
C. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi Nearpod Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali	120

BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	140
BIODATA MAHASISWA	166

DAFTAR TABEL

1.1. Orisinalitas Penelitian	21
2.1. Sintaks PBL dan Perilaku Guru	40
2.2. Tahapan Kegiatan Pembelajaran Model PBL	41
2.3. Model Pembelajaran PBL Berbasis Teknologi Nearpod Terhadap Hasil Belajar Fiqih	69
3.1. Desain Penelitian Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design	71
3.2. Populasi Siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali Tahun Ajaran 2023/2024	73
3.3. Sampel Penelitian	74
3.4. Kisi-Kisi Instrumen Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
3.5. Kisi-Kisi Instrumen Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
3.6. Soal Pretest dan Posttest Fiqih Sholat Fardhu	77
3.7. Pedoman Penilaian Model PBL	82
3.8. Kategori Penilaian	82
3.9. Kriteria Validitas	84
3.10. Rubrik Penilaian Validitas Ahli	85
4.1. Data Hasil Pretest	93
4.2. Data Hasil Posttest	93
4.3. Analisis Deskriptif Pretest Kelas Kontrol	97
4.4. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	97
4.5. Interval Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	98
4.6. Analisis Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen	98

4.7. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen	99
4.8. Interval Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen	100
4.9. Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol	100
4.10. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol	101
4.11. Interval Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol.....	101
4.12. Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen.....	102
4.13. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	103
4.14. Interval Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	103
4.15. Hasil Validasi Pretest Oleh Ahli	104
4.16. Hasil Validasi Posttest Oleh Ahli	105
4.17. Hasil Uji Normalitas	108
4.18. Hasil Uji Homogenitas.....	109
4.19. Hasil Uji Paired Sample T-test Kelas Kontrol	110
4.20. Hasil Uji Paired Sample T-test Kelas Eksperimen	110
4.21. Hasil Uji Independent Sample T-test.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian).....	140
Lampiran 2 (Surat Selesai Penelitian).....	141
Lampiran 3 (Rubrik Penilaian Validitas Ahli).....	142
Lampiran 4 (Instrumen Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen).....	143
Lampiran 5 (Instrumen Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen)	145
Lampiran 6 (Jawaban Instrumen Pretest dan Posttest)	147
Lampiran 7 (Hasil Pretest Kelas Kontrol)	153
Lampiran 8 (Hasil Pretest Kelas Eksperimen).....	153
Lampiran 9 (Hasil Posttest Kelas Kontrol).....	154
Lampiran 10 (Hasil Posttest Kelas Eksperimen)	154
Lampiran 11 (Proses Pretest Kelas Kontrol)	155
Lampiran 12 (Proses Pretest Kelas Eksperimen).....	155
Lampiran 13 (Proses Pembelajaran Kelas Kontrol).....	155
Lampiran 14 (Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen).....	156
Lampiran 15 (Proses Posttest Kelas Kontrol).....	156
Lampiran 16 (Proses Posttest Kelas Eksperimen)	156
Lampiran 17 (Wawancara Bersama Guru Pamong)	157
Lampiran 18 (Wawancara Bersama Siswa).....	157
Lampiran 19 (Foto Bersama Kepala Madrasah).....	158
Lampiran 20 (Struktur Organisasi Madrasah)	158
Lampiran 21 (Absen Kehadiran Peneliti)	159

Lampiran 22 (Absen Kehadiran Siswa).....	160
Lampiran 23 (RPP).....	161
Lampiran 24 (Daftar Nilai).....	162
Lampiran 25 (Output Uji Analisis Deskriptif).....	163
Lampiran 26 (Output Uji Normalitas).....	164
Lampiran 27 (Output Uji Homogenitas).....	164
Lampiran 28 (Output Uji Paired Sample T-Test Kelas Kontrol).....	164
Lampiran 29 (Output Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen).....	165
Lampiran 30 (Output Uji Independent Sample T-Test).....	165

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	Ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	‘
ص	Ṣ	ي	y
ض	Ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf, seperti â, î, û (أ, ي, و). Bunyi hidup double Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwâmah. Kata yang berakhiran tâ marbutâh dan berfungsi sebagai sifat atau mudaf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai mudâf ditransliterasikan dengan ”at”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mulai mencoba mengubah kebiasaan sehari-hari yang bersifat konvensional dengan teknologi, segala hal dan lini kehidupan dalam proses modernisasi.¹ Perkembangan ini tidak hanya terjadi pada satu bidang saja, namun sudah merambat keberbagai bidang seperti sektor pangan, ekonomi, proses produksi, bahkan merambat pada sektor pendidikan.² Modernisasi bukanlah hal yang buruk, modernisasi hadir membawa berbagai manfaat dan kerusakan tergantung siapa yang memanfaatkannya. Hadirnya teknologi pada bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang cukup pesat dibandingkan dengan bidang lainnya. Terutama saat adanya tuntutan terhadap para siswa untuk melek terhadap teknologi.³

Keberhasilan dari proses pembelajaran sangat ditentukan dari bagaimana para pendidik mengatur kelas. Kemajuan teknologi yang makin pesat seharusnya

¹ Saiful Rizal, Nurul Yakin, and Saparudin Saparudin, "Implementasi Tpack Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Smkn 5 Dan Man 2 Mataram," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023).

² Nayla Rizqiyah, "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan," *Jurnal NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021): 160.

³ Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (Technolqical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 44–53.

diiringi dengan kemampuan memperkirakan keefisienan dan ketepatan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴ Selain itu, konteks pembelajaran dan kurikulum di abad-21 ini harus selalu mengikuti perubahan peradaban yang ada. Termasuk di masa revolusi industri 4.0 dimana generasi muda harus memiliki keterampilan abad-21 dengan baik supaya tidak tertindas oleh zaman.⁵ Generasi muda yang tidak produktif akan terlindas oleh perubahan zaman. Selain generasi muda yang harus meningkatkan kemampuan mereka, para pendidik juga memiliki tugas yang tak kalah beratnya dalam mempersiapkan generasi muda yang berkompetensi. Pendidik sebagai sumber ilmu utama yang ada di bangku sekolah mesti menguasai teknologi untuk menyampaikan pembelajaran dengan media yang lebih inovatif, kreatif dan mengundang rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat bereksplorasi dan berpikir kritis, diharapkan siswa dapat menemukan suatu penemuan baru.⁶

Peserta didik pada zaman sekarang atau pemuda gen z sudah terbiasa dalam penggunaan IT. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang akrab dan terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi. Kecakapan yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran abad 21 adalah 4C (*Critical Thinking-Problem*

⁴ Inge Kurnia Mardia Lestyningrum et al., *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial* (Unisri Press, 2022).

⁵ Op, Cit, Nayla Rizqiyah, 160.

⁶ Op, Cit, Nayla Rizqiyah, 160.

Solving, Creative-Inovative, Communicative and Collaborative).⁷ Untuk mencapai kecakapan tersebut maka guru harus mampu memberikan inovasi pembelajaran dengan salah satu cara menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran dimana kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.⁸

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di kehidupan nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Persamaannya ada pada pendayagunaan kemampuan berpikir dalam sebuah proses kognitif yang melibatkan proses mental yang dihadapkan pada kompleksitas suatu permasalahan yang ada di kehidupan nyata. Siswa diharapkan memiliki pemahaman secara utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penugasan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.⁹

⁷ Sri Subekti, *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Pembelajaran Berpikir Kritis* (Surabaya: Pusaka Media Guru, 2018), 2.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet V (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 229.

⁹ Ibid, Rusman, 241

Ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah yang pertama adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dan menghafal namun dititik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya masalah yang diteliti. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.¹⁰

Beberapa peneliti telah mengkaji tentang model pembelajaran PBL, baik itu mengenai pembelajaran PAI berbasis PBL untuk meningkatkan berpikir kritis siswa^{11 12}, implementasi PBL pada pembelajaran PAI¹³, implementasi PBL pada pembelajaran matematika¹⁴, pengembangan LKPD¹⁵, E-Modul¹⁶, desain

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Kencana, 2014), 214-215.

¹¹ Eka Purnamasari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" (Tesis, Magister, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹² Aziza Nurhayati, "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Kendal" (Tesis, Magister, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

¹³ Haba, "Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang" (Tesis, Magister, Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

¹⁴ Suci Ayu Wandira, "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura" (Tesis, Magister, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁵ Eni Pujiarti, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Kampung Baru Sumatera Selatan" (Tesis, Magister, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁶ Quoro A'yunin Fitriyah, "Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan" (Tesis, Magister, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

pembelajaran¹⁷ berbasis PBL, efektivitas model PBL untuk meningkatkan prestasi belajar¹⁸, dan pengaruh model PBL terhadap minat dan motivasi belajar.¹⁹ Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, peneliti terdahulu banyak mengkaji pengembangan dan implementasi model PBL tanpa mengaitkannya dengan teknologi. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran PBL berbasis teknologi *nearpod* terhadap hasil belajar siswa pada materi fiqih sholat fardhu.

Pendidikan Islam bukanlah muatan utama pendidikan nasional. Pendidikan Islam selalu dianggap sekunder atau marjinal dalam sistem pendidikan nasional.²⁰ Padahal, pendidikan apapun, termasuk pendidikan nasional dan pendidikan Islam, pada hakikatnya membangun harkat dan kemanusiaan, menjadikan mereka khalifah Pendidikan Islam memiliki kedudukan dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi tiga bagian.²¹ Pertama, sebagai sebuah lembaga, pendidikan Islam secara jelas mengakui keberadaan lembaga pendidikan Islam. Kedua, sebagai mata pelajaran, pendidikan Islam mengakui bahwa pendidikan agama merupakan salah

¹⁷ Ahmad Zulal Fahmi El Ghazaly, "Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Di SMA Negeri 1 Purwosari" (Tesis, Magister, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹⁸ Novita Budiarti, "Efektivitas Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIRU Karangploso" (Tesis, Magister, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁹ Icha Evrilla Putri Rindrianasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Thaharah Di SMP Nasional Malang" (Tesis, Magister, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

²⁰ Dheanda Abshorina Arifiah, "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi.," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 36–43.

²¹ *Ibid*, 36

satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai-nilai ajaran Islam dalam sistem pendidikan.²²

Sebagai minoritas di Bali, umat Muslim di sana memerlukan penguatan keagamaan yang memadai. Jika tidak, maka kemungkinan ada potensi mereka akan mengalami minimnya kecenderungan keagamaan, kurangnya toleransi, atau bahkan kelebihan dalam bersikap toleran. Kondisi ini tentunya perlu diantisipasi agar tercipta keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan beragama di Bali. Terdapat berbagai permasalahan fiqih yang muncul di Bali, baik dalam konteks thaharah maupun shalat fardhu. Salah satu fenomena dalam bab thaharah adalah keraguan mengenai kesucian pakaian seseorang yang duduk di pasir pantai, mengingat bahwa pasir tersebut tidak menunjukkan adanya najis yang terlihat, seperti kotoran hewan yang telah kering. Sementara itu, dalam konteks shalat fardhu, fenomena yang muncul terkait dengan arah kiblat; banyak hotel dan homestay di Bali yang tidak menyediakan petunjuk arah kiblat, sehingga menyulitkan wisatawan Muslim untuk menentukan arah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dari wisatawan untuk mengatasi masalah ini, seperti menggunakan kompas atau memperhatikan posisi matahari agar tetap bisa melaksanakan shalat fardhu.

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memperkuat pengayaan keagamaan bagi masyarakat Muslim di Bali. Strategi ini harus dirancang dengan cermat agar dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka, sekaligus mendorong tumbuhnya pemahaman dan praktik keagamaan yang moderat serta toleran. Penguatan keagamaan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan akses informasi keagamaan, penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang rutin dan berkualitas, pembinaan pemimpin agama yang mampu menjadi teladan, serta pengembangan program-program yang mendorong interaksi dan pemahaman antar umat beragama di Bali. Dengan strategi yang tepat, diharapkan masyarakat Muslim di Bali dapat meningkatkan kecenderungan keagamaan dan pemahaman toleransi yang seimbang. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan beragama di wilayah yang kaya akan keberagaman tersebut.

Begitupun halnya pada proses pembelajaran yang terdapat di sekolah atau madrasah, sejumlah siswa masih banyak yang mengalami perasaan tidak mampu dalam mengerti tentang fiqih. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan pemahaman keagamaan yang maksimal kepada siswa, khususnya pemahaman hukum Islam (fiqih). MTs Al-Ma'arif sendiri secara umum sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dengan adanya LCD dan lab komputer di MTs Al-Ma'arif. Adanya teknologi ini sudah lama di madrasah, akan tetapi penggunaan hal-hal yang menyangkut teknologi tersebut masih jarang digunakan dengan maksimal

khususnya pada mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat membuat beberapa siswa jenuh dan kurang termotivasi, hal itu dapat menyebabkan kurangnya siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan.

Perlu adanya model pembelajaran yang lebih variatif. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton seperti yang telah disampaikan di atas maka guru harus membuat pembelajaran yang menyenangkan agar tidak membosankan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran paradigma konstruktivisme yang akan mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan yakni, siswa dapat memecahkan masalah dan dapat diminimalisir terkait pembelajaran konvensional tersebut.²³ Fiqih membahas permasalahan-permasalahan praktis dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dihubungkan dengan masalah nyata yang dihadapi siswa. PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan dalil-dalil hukum Islam. PBL mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif dalam belajar Fiqih.

Kegelisahan ini didasarkan atas evaluasi yang didapatkan dari dokumen pembelajaran yang menerangkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal. Dan

²³ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, Dan Implementasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 207.

dalam komunikasi dengan beberapa guru menyebutkan bahwa ada yang perlu dikembangkan terkait dengan model dan media pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma’arif Badung Bali.”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Ma’arif Badung Bali. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bab Sholat Fardhu. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Aspek yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa, yang mencakup pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini tidak mengukur aspek afektif dan psikomotor siswa, serta tidak membandingkan model PBL dengan model pembelajaran lainnya selain pembelajaran konvensional.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung Bali?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung Bali?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung Bali?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut sebagai acuan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan serta merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mengungkapkan segala hal yang ingin diketahui dalam penelitian. Adapaun tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber acuan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* pada pembelajaran fiqih. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya. Dari paparan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan pendidik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan model PBL berbasis teknologi *Nearpod* memberikan kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, diharapkan pendidik mendapatkan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pendidik dapat terus mengembangkan kompetensinya

dalam mengintegrasikan teknologi dengan model pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Model PBL mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik didorong untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan tentang tata cara penelitian yang benar dan dapat mengasah kemampuan berfikir secara ilmiah.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Nanang Martono (2010: 57) dalam bukunya menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara yang berhubungan antar variabel yang kebenarannya harus diuji. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih pada siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih pada siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

G. Originalitas Penelitian

Peneliti telah melakukan penelusuran terkait judul penelitian yang sejenis yakni penelitian yang membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian yang berfokus pada model pembelajaran PBL bukanlah suatu penelitian baru, melainkan sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji hal tersebut. Sehingga peneliti mencantumkan sebagai salah satu media perbandingan bagi orisinalitas penelitian.

1. Hamidatur Rizqi, 2021, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*.²⁴

²⁴ Hamidatur Rizqi, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.," 2021, <http://digilib.uinkhas.ac.id/14828/>.

Penelitian tersebut berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMP Plus Darus Sholah Jember, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.

2. Nevita Ningrum, 2022, *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Video Digital Pada Materi Permainan Sepak Bola untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMA Kelas XII.*²⁵

Penelitian tersebut berfokus pada mengonstruksi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis video digital dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan menguji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis video digital, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMA N 1

²⁵ Nevita Ningrum, "Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Video Digital Pada Materi Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMA Kelas XII.," 2022, <https://eprints.uny.ac.id/73714/>.

Seyegan, SMA N 1 Mlati, SMA N 1 Depok, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model pendekatan Borg and Gall.

3. Nurohman, 2021, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Problem Based Learning Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta*.²⁶

Penelitian tersebut berfokus pada mengembangkan E-modul berbasis PBL mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah dan menganalisis kelayakan dan efektivitasnya untuk meningkatkan hasil belajar fiqih, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di MI Pembangunan UIN Jakarta, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement and Evalutie*.

²⁶ Nurohman, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Fiqih Kelas V," 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59593>.

4. Daryaman, 2023, *Pengembangan Model Problem Based Learning (PBL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis.*²⁷

Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMK Miftahussalam Ciamis dan di SMKN 2 Ciamis Kabupaten Ciamis, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian *mixmethod*.

5. Fitri Aryanti, Hertien Surtikanti, Riandi, 2017, *Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan.*²⁸

Penelitian tersebut berfokus pada mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan

²⁷ Daryaman, "Pengembangan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Miftahussalam Ciamis Dan SMKN 2 Ciamis.," 2023, <https://digilib.uinsgd.ac.id/85414/>.

²⁸ Fitri Aryanti, "Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan," *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2017): 14–20.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kuasi eksperimen dengan "*the matching only pretest posttest kontrol group design*".

6. Suci Ayu Wandira, 2023, *Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura*.²⁹

Penelitian tersebut berfokus pada mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian dalam implementasi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di MIN 1 Pamekasan Madura, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang

²⁹ Suci Ayu Wandira, "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura," 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/55001/>.

digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif fenomenologi.

7. Adella Gita Praviesta, dkk, 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur*.³⁰

Penelitian tersebut berfokus pada mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis TPACK terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SD Negeri 01 Munggur, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif one group pretest-posttest design.

8. Alik Mustafidal Laili, dkk, 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media ASSEMBLR EDU Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*.³¹

Penelitian tersebut berfokus pada mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media ASSEMBLR EDU terhadap hasil

³⁰ Adella Gita Praviesta, Oktiana Handini, and Mukhlis Mustofa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur," *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa* 2, no. 6 (2024): 20–33.

³¹ Alik Mustafidal Laili and Rahayu Nurmawati, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN MEDIA ASSEMBLR EDU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA," *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 14, no. 2 (2024): 75–83.

belajar IPA, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMP Negeri 2 Pakel, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

9. Samsidar Tanjung, dkk, 2022, *Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach*.³²

Penelitian tersebut berfokus pada mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar historis siswa, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kuasi eksperimen.

³² Samsidar Tanjung et al., "Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach," *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 10, no. 3 (2022): 740–52.

10. M Rasma, dkk, 2019, *Enhancing Students' Reasoning Ability And Learning Outcomes in The Topic of Petroleum by Using Problem-Based Learning Model*.³³

Penelitian tersebut berfokus pada mengetahui kemampuan penalaran dan capaian pembelajaran pada materi perminyakan dan memperoleh gambaran respon siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL), sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMA Islam Swasta, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kuasi-eksperimental.

11. Noviana Astuti dan Jae Geun Kim, 2020, *Enhancing Students' Learning Activity and Outcomes via Implementation of Problem-based Learning*.³⁴

Penelitian tersebut berfokus pada pembuktian kredibilitas klaim empiris dan teoritis tentang hubungan antara pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan hasil pendidikan, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis teknologi *Nearpod*

³³ M Rasma, M Mahidin, and A Gani, "Enhancing Students' Reasoning Ability and Learning Outcomes in the Topic of Petroleum by Using Problem-Based Learning Model," vol. 1460 (Journal of Physics: Conference Series, IOP Publishing, 2020), 012089.

³⁴ Noviana Astuti Irna Sakir and Jae Geun Kim, "Enhancing Students' Learning Activity and Outcomes via Implementation of Problem-Based Learning," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16, no. 12 (2020): em1925.

terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitian juga berbeda, objek penelitian terdahulu bertempat di SMP Sulawesi Selatan yang terletak di pedesaan Indonesia, sedangkan peneliti memilih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah
1	Tesis 2021	Hamidatur Rizqi	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan model <i>Problem Based Learning</i> belajar siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember?
2	Tesis 2022	Nevita Ningrum	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Video Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konstruksi model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) berbasis video digital pada materi permainan sepak bola

			<p>Pada Materi Permainan Sepak Bola untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMA Kelas XII</p>	<p>untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik SMA kelas XII?</p> <p>2. Bagaimana kelayakan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) berbasis video digital pada materi permainan sepak bola untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik SMA kelas XII?</p> <p>3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) berbasis video digital pada materi permainan sepak bola untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas di SMA?</p>
3	Tesis 2021	Nurohman	<p>Pengembangan E-Modul Berbasis Model <i>Problem Based Learning</i> Mata Pelajaran Fikih Kelas V</p>	<p>1. Bagaimana pengembangan e-modul berbasis model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pelajaran fikih kelas V MI?</p> <p>2. Bagaimana kelayakan e-Modul berbasis model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pelajaran fikih kelas V MI menurut ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan ahli teknologi pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana efektifitas e-modul berbasis model</p>

				pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pelajaran fikih kelas V MI menurut ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan ahli teknologi pembelajaran?
4	Tesis 2023	Daryaman	Pengembangan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis? 2. Bagaimana gaya belajar siswa di kelas non eksperimen dan kelas eksperimen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam dan SMKN 2 Ciamis ? 3. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas non eksperimen dan kelas eksperimen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis ? 4. Bagaimana pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahussalam dan SMKN 2 Ciamis ? 5. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada

				<p>Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas non eksperimen dan kelas eksperimen SMK Miftahussalam dan SMKN 2 Ciamis ?</p> <p>6. Apakah model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis ?</p> <p>7. Bagaimana perbedaan hasil belajar di kelas non eksperimen dan kelas eksperimen pada Mata Pelajaran PAI di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis ?</p> <p>8. Bagaimana pengembangan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan gaya belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam Ciamis dan SMKN 2 Ciamis?</p>
5	Tesis 2017	Fitri Aryanti, Hertien Surtikanti, Riandi	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan	1. Bagaimana kemampuan berpikir siswa sebelum diterapkannya <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan Teknologi

			Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan	Informasi dan Komunikasi? 2. Bagaimana kemampuan berpikir siswa setelah diterapkannya <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi? 3. Apakah penerapan <i>Problem Based Learning</i> berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
6	Tesis 2023	Suci Ayu Wandira	Implementasi <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura	1. Bagaimana proses perencanaan <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran matematika materi geometri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI MIN I Pamekasan Madura? 2. Bagaimana proses pelaksanaan <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran matematika materi geometri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI MIN I Pamekasan Madura? 3. Bagaimana proses penilaian <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran matematika materi

				geometri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI MIN I Pamekasan Madura?
7	Jurnal 2024	Adella Gita Praviesta, dkk	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sebelum Diberikan Treatment Dengan Model Pembelajaran PBL? 2. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sesudah Diberikan Treatment Dengan Model Pelajaran PBL Berbasis TPACK? 3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV?
8	Jurnal 2024	Alik Mustafidal Laili, dkk	Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media ASSEMBLR EDU Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL berbantuan media ASSEMBLR EDU? 2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL berbantuan media ASSEMBLR EDU? 3. Bagaimana Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media ASSEMBLR EDU terhadap hasil belajar?

9	Journal 2022	Samsidar Tanjung, dkk	<i>Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach</i>	<i>whether there is an influence of applying the Problem Based Learning (PBL) Model with the Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach on the historical learning outcomes of high school students of Sultan Iskandar Muda Medan?</i>
10	Journal 2019	M Rasma, dkk	<i>Enhancing Students' Reasoning Ability And Learning Outcomes in The Topic of Petroleum by Using Problem-Based Learning Model</i>	<i>How the reasoning abilities and learning outcomes in petroleum material and obtain an overview of students' responses through the problem-based learning (PBL) model?</i>
11	Journal 2020	Noviana Astuti dan Jae Geun Kim	<i>Enhancing Students' Learning Activity and Outcomes via Implementation of Problem-based Learning.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>How students learning activity?</i> 2. <i>How students learning outcomes?</i> 3. <i>how the credibility of empirical and theoretical claims about the ties between problem-based learning (PBL) and educational outcomes?</i>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara garis besar penelitian masih memerlukan pembaruan. Maka, peneliti menghubungkan kedua variabel tersebut menjadi satu permasalahan yang lebih fokus kepada “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma’arif Badung Bali.”

Karena ini merupakan pengujian ulang dari penelitian yang telah ada untuk menilai orisinalitas penelitian di zaman sekarang, hasil penelitian yang diperoleh nantinya tentu akan berbeda. Selain itu, konten (materi), objek, metode, dan fokus penelitiannya pun berbeda. Peneliti memilih konten (materi) fiqih sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Badung Bali dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional berfokus pada bagaimana variabel atau konsep dalam penelitian akan diukur secara konkret. Definisi operasional menjelaskan secara rinci karakteristik variabel yang dapat diamati dan diukur, sehingga meminimalisir kemungkinan salah interpretasi. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami dengan jelas bagaimana variabel tersebut akan dioperasionalkan dalam konteks penelitian.

Pada penelitian ini memiliki karakteristik variabel bebas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar untuk memecahkan masalah nyata dengan menggunakan bantuan teknologi digital seperti perangkat komputer, laptop, atau smartphone, adapun platform yang digunakan adalah *Nearpod*. Dalam penelitian ini, implementasi PBL berbasis teknologi dilakukan dengan cara memberikan siswa permasalahan terkait materi pelajaran Fiqih, kemudian siswa diminta untuk mencari informasi, menganalisis, dan menyusun

solusi dari permasalahan tersebut dengan memanfaatkan berbagai sumber digital. Ada pula variabel terikat Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih adalah tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar diukur melalui tes kognitif yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

I. Definisi Istilah

Definisi istilah tidak terkait dengan pengukuran, melainkan lebih untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep kunci yang menjadi fokus penelitian. Definisi istilah berguna untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah yang mungkin tidak familiar atau memiliki makna yang berbeda-beda. Dengan demikian, definisi operasional dan definisi istilah memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam memperjelas konteks dan maksud dari penelitian yang dilakukan.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus dalam proses belajar-mengajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan perolehan pengetahuan.
2. Berbasis Teknologi: Pemanfaatan berbagai perangkat digital, seperti komputer, laptop, dan smartphone, untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Platform *Nearpod*: *Nearpod* adalah platform pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas maupun secara daring.
4. Model Pembelajaran PBL Berbasis Teknologi *Nearpod*: PBL Berbasis Teknologi *Nearpod* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan penggunaan aplikasi teknologi *Nearpod*. Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata dan bekerja sama untuk mencarinya solusi. *Nearpod* menyediakan materi interaktif, seperti kuis dan video, yang meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
5. Hasil Belajar: Kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar, yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.
6. Mata Pelajaran Fiqih: Salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan amaliah sehari-hari. Adapun materi yang digunakan yakni bab shalat fardhu. Kontek fiqih ini termasuk ke dalam *Al-Masail Al-Waqi'ah Ad-Diniyah Al-Ijtima'iyah* merujuk pada masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek agama (diniyah) dan sosial (ijtima'iyah) dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini mencakup pertanyaan, tantangan, atau isu yang dihadapi oleh individu atau komunitas Muslim yang memerlukan panduan atau solusi berdasarkan ajaran Islam.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dan mempermudah penulisan pada penelitian ini, maka akan dijelaskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) : Peneliti menulis dan menjelaskan tentang alasan melakukan penelitian ini. Adapun isi dari BAB I yaitu: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka) : Peneliti menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi pustaka yang bersifat teoretis. Pada BAB II ini peneliti memaparkan tentang model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pembelajaran berbasis teknologi, platform *nearpod*, hasil belajar, dan mata pelajaran fiqih.

BAB III (Metode Penelitian) : Peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun isi dari BAB III yaitu: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, teknik analisis data, dan triangulasi penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) : Peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diujikan di lapangan. Adapun isi dari BAB IV yaitu: paparan data dan hasil penelitian.

BAB V (Pembahasan) : Peneliti menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis teknologi *nearpod* pada pembelajaran fiqih, Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis teknologi *nearpod* pada pembelajaran fiqih, dan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran fiqih.

BAB VI (Penutup) : Peneliti memaparkan secara singkat point-point penting yang ada dalam pembahasan agar lebih mudah dipahami. BAB VI meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Barrows, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah "*a method of learning in which the learners first encounter a problem, followed by a systematic, student-centered inquiry process*" (Barrows, 1996). Dalam definisi ini, Barrows menekankan bahwa PBL adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa terlebih dahulu dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian diikuti dengan proses penyelidikan yang sistematis dan berpusat pada siswa. Barrows menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam PBL, siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi apa yang perlu mereka pelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan. Guru dalam model ini bertindak sebagai fasilitator yang memandu dan mendukung siswa selama proses pembelajaran.³⁵ Dengan demikian, model pembelajaran PBL menurut Barrows menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan

³⁵ HS Barrows, "Problem-Based Learning in Medicine and beyond: A Brief Overview," *Bringing Problem-Based Higher Education: Theory and Practice: New Directions for Teaching and Learning/Jossey-Bass* 1996, no. 68 (1996): 3–12.

masalah yang diberikan, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan kerangka yang telah dikonsepsi dan digunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kejadian realita sebagai latar belakang siswa untuk melatih dalam berasumsi secara responsif, tanggap, dan terampil.³⁶ Sehingga, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara mendasar dan melekat atas materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam pendapat lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian, siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.³⁷ Tugas guru juga mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berada diantara mereka.

³⁶ Reza Yuafian and Suhandi Astuti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 17–24.

³⁷ Virginia Annisa, Nur Fajrie, and Muhammad Noor Ahsin, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–8.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Barrows karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbagi menjadi 5, diantaranya:

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa yaitu siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, merencanakan, dan menentukan arah pembelajaran mereka sendiri.
- b) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama-sama.
- c) Guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yaitu guru tidak memberikan informasi secara langsung, melainkan memfasilitasi proses pembelajaran dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah.
- d) Masalah menjadi fokus dan stimulus untuk pembelajaran yaitu masalah autentik yang kompleks digunakan sebagai titik awal dan fokus pembelajaran.
- e) Masalah adalah jenis masalah yang ditemui di dunia nyata yaitu masalah yang digunakan dalam PBL merupakan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.³⁸

³⁸ Barrow dan Min Liu dalam Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 31.

Berdasarkan pendapat Charles I. Arends, pada esensinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Arends mengutip hasil penelitian para ahli antara lain Vanderbilt, Krajcik & Czerniak, Slavin dan lain-lain menyimpulkan ada lima gambaran yang umum menjadi identifikasi pembelajaran berbasis masalah,³⁹ yaitu:

- a) Dikembangkan dari pertanyaan atau masalah. Daripada mengorganisasikan pelajaran diseperti prinsip-prinsip atau kecakapan akademik tertentu, PBL mengorganisasikan pengajaran pada sejumlah pertanyaan atau masalah yang penting, baik secara sosial maupun personal bermakna bagi siswa. Pendekatan ini mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.
- b) Fokusnya antardisiplin. Walau PBL dapat diterapkan memusat untuk membahas subjek tertentu (sains, keagamaan, sejarah, dll), tetapi lebih dipilih pembahasan masalah actual yang dapat diinvestigasi dari berbagai sudut disiplin ilmu.
- c) Penyelidikan otentik. Istilah otentik selalu dikaitkan dengan masalah yang timbul di kehidupan nyata, yang langsung dapat diamati. Oleh

³⁹ Prof. Dr. Warsono, M.S dan Drs. Hariyanto, M.S, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 147-148.

karena itu, masalah yang timbul juga harus dicarikan penyelesaian secara nyata.

- d) Menghasilkan artefak, baik berupa laporan, makalah, model fisik, sebuah video, naskah, dan lain-lain.
- e) Ada kolaborasi. Implementasi PBL ditandai oleh adanya kerjasama antar siswa satu sama lain, biasanya dalam pasangan siswa atau kelompok kecil siswa. Bekerjasama akan memberikan motivasi untuk terlibat secara berkelanjutan dalam tugas-tugas yang kompleks, meningkatkan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan mengembangkan penyelidikan, serta melakukan dialog untuk mengembangkan kecakapan sosial.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rusman tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan penyelesaian masalah, dibutuhkan agar siswa dapat menyelami kehidupan yang lebih kompleks, lebih memahami informasi yang didapat, kemampuan berkolaborasi, dan belajar kelompok, dan juga kemampuan berfikir cepat dan terkontrol.⁴⁰

Barrows menyatakan bahwa tujuan utama dari PBL adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang terstruktur dengan baik

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 238.

sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah.⁴¹ Dalam PBL, siswa belajar konsep-konsep dan prinsip-prinsip, bukan sekedar menghafal fakta-fakta. PBL juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, hingga mengembangkan solusi.⁴² Selain itu, PBL bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan mereka dalam masalah-masalah yang relevan dan bermakna, mendorong rasa ingin tahu dan antusiasme mereka untuk belajar.⁴³ Tujuan lain dari PBL adalah untuk membantu siswa menjadi pebelajar yang mandiri, yaitu mampu mengarahkan sendiri proses belajarnya, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, mencari informasi, hingga mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Terakhir, PBL juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim untuk memecahkan masalah, serta belajar berkomunikasi efektif, menghargai perspektif orang lain, dan membagi tanggung jawab.⁴⁴

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Ada 5 tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di dalam kelas menurut Arends, yaitu:

⁴¹ Barrows, H. S., "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*" 20, no. 6 (1986): 481–86.

⁴² Barrows, "Problem-Based Learning in Medicine and beyond: A Brief Overview."

⁴³ Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M., "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education," *Springer Publishing Company*, 1980.

⁴⁴ Barrows, H. S., "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*."

- a) Orientasi siswa kepada masalah. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.
- b) Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.
- c) Memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok. Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.
- d) Mengembangkan dan mempresentasikan karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman di kelompoknya dan lain-lain, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.
- e) Refleksi dan penilaian. Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat dalam ingatan butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari investigasi

masalah. Selanjutnya mempersiapkan penyelidikan lebih lanjut terkait hasil pemecahan masalah.⁴⁵

Dalam hubungan ini, Arends telah mengemukakan sintaks yang lain serta perilaku guru yang relevan seperti di bawah ini:

Tabel 2.1
Sintaks PBL dan Perilaku Guru

No	Fase	Perilaku Guru
1	Fase 1 : Melakukan orientasi masalah kepada siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2	Fase 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.
3	Fase 3 : Mendukung kelompok investigasi.	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4	Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya.	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan, seperti: laporan, vide, model-model, serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5	Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(Sumber: Arends, 2009)

⁴⁵ Op. Cit, Prof. Dr. Warsono, M.S dan Drs. Hariyanto, M.S, 150-151.

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan dalam bentuk tabel,⁴⁶ sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tahapan Kegiatan Pembelajaran Model PBL

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menentukan masalah.	a) Memberikan permasalahan yang diangkat dari latar kehidupan sehari-hari siswa. b) Memberikan sedikit fakta di seputar konteks permasalahan.	a) Berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis secara cermat terhadap permasalahan yang telah diberikan. b) Melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan permasalahan.
Mengidentifikasi masalah	a) Mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal untuk memahami masalah. b) Membimbing siswa secara bertahap untuk mendefinisikan masalah.	a) Dengan menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal serta berusaha memahami masalah. b) Berusaha mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan parameter yang jelas.
Mengumpulkan fakta.	a) Membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan fakta. b) Membimbing siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara atau metode. c) Membimbing siswa melakukan pengolahan informasi.	a) Melakukan pengumpulan fakta dengan melakukan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya. b) Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan kecerdasan majemuk yang dimiliki. c) Melakukan pengolahan atau peraturan informasi

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

		yang telah diperoleh dengan berpatokan kepada: know yaitu, informasi yang akan diketahui, need to know yaitu, informasi apa yang dibutuhkan, serta need to do yaitu, apa yang dilakukan dengan informasi yang ada.
Menyusun hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa untuk menyusun jawaban atau hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi. b) Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk dalam menyusun hipotesis. c) Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan interpersonal dalam mengungkapkan pemikirannya. d) Membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuat hubungan-hubungan antar berbagai fakta yang ada. b) Menggunakan berbagai kecerdasan majemuk untuk menyusun hipotesis. c) Menggunakan kecerdasan interpersonal untuk mengungkapkan pemikirannya. d) Berusaha menyusun beberapa jawaban sementara.
Melakukan penyelidikan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperolehnya. b) Dalam membimbing siswa melakukan penyelidikan, guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunianya. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh. b) Dalam melakukan penyelidikan, siswa menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya untuk memahami dan memberi makna data dan informasi yang ada.

Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.	a) Membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan.	a) Melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskan.
Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.	a) Membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif.	a) Membuat kesimpulan alternatif masalah secara kolaboratif.
Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.	a) Membimbing siswa melakukan pengujian hasil pemecahan masalah.	a) Melakukan pengujian hasil pemecahan masalah.

(Sumber: Made Wina, 2010)

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a) Adapun Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam PBL, siswa dihadapkan dengan masalah yang kompleks dan harus mengembangkan strategi untuk memecahkannya. Hal ini melatih kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam

⁴⁷ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (2022): 13–18.

menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan mengembangkan solusi. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, sehingga siswa juga belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.

- 3) Meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa. Masalah yang disajikan dalam PBL biasanya relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran.
 - 4) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Dalam PBL, siswa dituntut untuk mengarahkan dan mengatur sendiri proses belajarnya. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan independen.
 - 5) Meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan. Karena PBL berfokus pada pemecahan masalah yang dekat dengan kehidupan nyata, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa cenderung lebih bertahan lama dan dapat ditransfer ke situasi lain.
- b) Adapun kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸ Ibid, Indah Tri Kusumawati, 13-18

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan. Penerapan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama, baik dalam tahap perencanaan, penyusunan masalah, maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 2) Membutuhkan sumber daya yang lebih banyak (bahan, fasilitas, dan pelatihan guru. Implementasi PBL membutuhkan sumber daya yang lebih banyak, seperti bahan ajar yang sesuai, fasilitas yang memadai, dan pelatihan bagi guru untuk menguasai strategi PBL.
- 3) Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam memfasilitasi pembelajaran. Keberhasilan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru harus terampil dalam memandu diskusi, memberikan scaffolding, dan mendorong keaktifan siswa.

B. Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Teknologi kini menjadi bagian integral dari praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat

⁴⁹ Sitaman Said, "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21," *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2023): 194–202.

memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan interaktivitas kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan perangkat digital, seperti komputer, laptop, atau smartphone.⁵⁰ Teknologi ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber belajar digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup pengintegrasian berbagai aplikasi dan platform digital, seperti Learning Management System (LMS), video conference, dan alat kolaborasi online.⁵¹ Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan personalized sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang

⁵⁰ Anisa Nurfaiah Muthy and Heni Pujiastuti, "Analisis Media Pembelajaran E-Learning Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Rumah Sebagai Dampak 2019-nCoV," *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2020): 94–103.

⁵¹ Ibnu Rafi et al., "Peluang Dan Tantangan Pengintegrasian Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran Matematika Di Indonesia," *Jurnal Tadris Matematika* 3, no. 2 (2020): 229–48.

memanfaatkan teknologi secara efektif. Guru perlu memiliki kompetensi digital yang memadai dan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Integrasi Teknologi dalam Model PBL

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar.⁵² PBL pada dasarnya adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata dan diminta untuk mengembangkan solusi melalui proses penyelidikan, analisis, dan kolaborasi.

Dalam penerapan PBL yang terintegrasi dengan teknologi, siswa dapat memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi digital untuk mendukung setiap tahapan pembelajaran.⁵³ Misalnya, siswa dapat menggunakan perangkat mobile, komputer, atau laptop untuk mengakses informasi dan sumber belajar digital terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan alat-alat kolaborasi online, seperti forum diskusi,

⁵² Putu Sintya Devi and Gede Wira Bayu, "Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual," *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 2 (2020): 238–52.

⁵³ Farida Rahmawati and Idam Ragil Widiyanto Atmojo, "Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6271–79.

platform berbagi file, atau aplikasi presentasi untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyajikan temuan penelitian mereka.

Pengintegrasian teknologi dalam model PBL juga dapat memfasilitasi proses pemecahan masalah yang lebih efektif.⁵⁴ Siswa dapat menggunakan perangkat lunak analitik, visualisasi data, atau pemodelan untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi pola, dan mengevaluasi solusi yang mereka kembangkan. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan personalized kepada siswa selama proses pembelajaran.

Melalui integrasi teknologi dalam model PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan digital yang semakin penting di era digital saat ini. Hal ini dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Perkembangan teknologi digital telah membuka banyak peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁵⁵ Berbagai bentuk

⁵⁴ Alfi Mauludiyah et al., "Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi Untuk Siswa SMA," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2021): 1210–25.

⁵⁵ Desty Endrawati Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80.

pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

Salah satu contoh nyata adalah penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi multimedia, seperti presentasi visual, video, atau simulasi, materi pelajaran dapat disajikan dalam format yang lebih interaktif dan menarik.⁵⁶ Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari, serta membantu mereka untuk mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih personalized dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Melalui perangkat digital dan aplikasi pembelajaran adaptif, siswa dapat memperoleh konten dan dukungan yang disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber belajar digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan materi pembelajaran online. Siswa dapat mengeksplorasi informasi yang lebih beragam dan terkini, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, seperti diskusi forum atau proyek berbasis teknologi.

⁵⁶ Muh Rijalul Akbar et al., *MULTIMEDIA: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian dan umpan balik juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.⁵⁷ Teknologi memungkinkan guru untuk melakukan penilaian yang lebih efektif, memberikan umpan balik yang tepat waktu, serta memantau kemajuan belajar siswa secara lebih terperinci. Dengan demikian, integrasi teknologi yang dirancang dengan baik dalam proses pembelajaran dapat menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan prestasi akademik siswa secara signifikan.

C. Platform *Nearpod*

1. Pengertian Platform *Nearpod*

Nearpod dirancang untuk membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.⁵⁸ Seiring berjalannya waktu, *Nearpod* telah berkembang menjadi salah satu alat pembelajaran yang populer di kalangan pendidik di seluruh dunia.

Nearpod adalah platform pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas maupun secara daring.⁵⁹ Dengan *Nearpod*, guru dapat membuat presentasi multimedia yang menarik dan dinamis, mengintegrasikan berbagai jenis konten seperti slide, video, gambar,

⁵⁷ Ahmad Zain Sarnoto et al., “Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 82–92.

⁵⁸ Rita Syofyan and Muvi Dellatul Husni, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Nearpod* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Jurnal Ecogen* 6, no. 3 (2023): 422–33.

⁵⁹ Icha Biassari and Kharisma Eka Putri, “Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi *Nearpod* Pada Materi Kecepatan Di Sekolah Dasar,” vol. 4, 2021, 62–74.

kuis, dan polling ke dalam satu sesi pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi ini melalui perangkat mereka, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Salah satu fitur unggulan *Nearpod* adalah kemampuan untuk membuat sesi pembelajaran yang interaktif. Guru dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan umpan balik real-time dari siswa, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Fitur ini juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi dan berbagi ide, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Dengan cara ini, *Nearpod* membantu memfasilitasi pembelajaran aktif yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.⁶⁰

Selain itu, *Nearpod* dilengkapi dengan alat analisis yang memberikan data tentang pemahaman siswa. Guru dapat melihat hasil kuis dan polling untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Data ini sangat berguna untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan intervensi yang diperlukan bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan. Dengan semua fitur ini, *Nearpod* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan terarah.

⁶⁰ Putri Indri Aryani, Hetty Patmawati, and Satya Santika, "Penerapan *Nearpod* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2966–76.

2. Model PBL Menggunakan Platform *Nearpod*

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menggunakan *Nearpod* menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁶¹ Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, dan mereka diharapkan untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencari solusi. Dengan *Nearpod*, guru dapat menyajikan masalah tersebut melalui presentasi interaktif yang mencakup berbagai elemen multimedia, seperti video, gambar, dan kuis. Hal ini tidak hanya membuat masalah lebih menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang dibahas.

Selama proses PBL, siswa dapat menggunakan fitur interaktif di *Nearpod* untuk melakukan diskusi, memberikan umpan balik, dan menjawab kuis secara langsung. Dengan fitur polling dan kuis real-time, guru dapat memantau pemahaman siswa sepanjang sesi pembelajaran.⁶² Ini membantu guru untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan dan memberikan arahan atau penjelasan tambahan sesuai kebutuhan. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan

⁶¹ Febrian Syaputra, "Pengembangan E-Multimedia Interaktif Menggunakan Aplikasi *Nearpod* Dalam Pembelajaran Blended Terintegrasi PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Statistika Di Kelas VIII SMP," 2023.

⁶²Raudhatul Aslami Ami, "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Nearpod*," *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2021): 135–48.

motivasi mereka, tetapi juga mendorong kolaborasi dan keterampilan komunikasi yang penting.

Setelah siswa menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, *Nearpod* memungkinkan mereka untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas. Melalui presentasi ini, siswa dapat berbagi pemahaman dan solusi yang mereka kembangkan, serta menerima umpan balik dari teman-teman dan guru. Proses refleksi ini sangat penting dalam PBL, karena siswa dapat mengevaluasi pendekatan mereka dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Dengan menggunakan *Nearpod* dalam model PBL, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Platform *Nearpod*

Tentu setiap media ataupun platform pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan *Nearpod* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Platform *Nearpod*

- 1) **Interaktivitas yang Tinggi:** *Nearpod* memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran yang interaktif melalui fitur kuis, polling, dan diskusi real-time. Ini mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
- 2) **Fleksibilitas Akses:** Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai perangkat, baik itu laptop, tablet, atau smartphone. Ini

memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

- 3) Integrasi Multimedia: *Nearpod* memungkinkan penggunaan berbagai jenis konten multimedia, seperti video, gambar, dan animasi. Hal ini membantu menjadikan materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.
- 4) Alat Analisis dan Umpan Balik: Guru dapat melihat data analitik tentang pemahaman siswa melalui hasil kuis dan aktivitas interaktif. Ini memungkinkan penyesuaian dalam metode pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa.
- 5) Kustomisasi Konten: Guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga membuat pengalaman belajar lebih relevan dan personal.⁶³

b. Kekurangan Platform *Nearpod*

- 1) Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran.

⁶³ Nur Bismi Ramadhan, "Jurnal Perbedaan Hasil Belajar PPKn Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dan *Nearpod* Di SMAN 61 Jakarta," *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2021): 204–12.

- 2) Dibutuhkan Keterampilan Digital: Guru dan siswa perlu memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan platform ini secara efektif, yang bisa menjadi tantangan bagi beberapa pengguna.
- 3) Biaya Berlangganan: Meskipun ada versi gratis, fitur lengkap *Nearpod* biasanya memerlukan biaya berlangganan. Ini dapat menjadi kendala bagi sekolah atau guru yang memiliki anggaran terbatas.
- 4) Waktu Persiapan: Pembuatan konten yang interaktif dan menarik membutuhkan waktu dan usaha. Guru perlu mempersiapkan materi dengan cermat agar dapat memanfaatkan semua fitur yang tersedia.
- 5) Ketergantungan pada Koneksi Internet: *Nearpod* memerlukan koneksi internet yang stabil untuk berfungsi dengan baik. Jika koneksi terputus, proses pembelajaran dapat terganggu.⁶⁴

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut John B. Carroll, Hasil belajar adalah perubahan-perubahan dalam tingkat pengetahuan atau kemampuan yang dapat diukur sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁶⁵ Carroll menekankan pentingnya pengukuran objektif terhadap pengetahuan dan kemampuan siswa sebagai indikator hasil belajar. Sedangkan menurut Robert M. Gagne, Hasil belajar adalah

⁶⁴ Ibid, Nur Bismi Ramadhan

⁶⁵ John B Carroll, "A Model of School Learning," *Teachers College Record* 64, no. 8 (1963): 1–9.

perubahan-perubahan yang dapat diamati pada perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁶⁶ Gagne menekankan pentingnya perubahan-perubahan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur sebagai indikator keberhasilan belajar.

Dalam Islam, bahwa belajar itu memiliki dimensi tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukan vertikal. Dalam dimensi dialektika horizontal, belajar dalam Islam tak berbeda dengan belajar pada umumnya, yang tak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi (menggali, memahami dan mengembangkan ayat-ayat Allah). Pengembangan dan pendekatan-Nya secara lebih dalam dan dekat, sebagai *rab al-alamin*. Dalam kaitan inilah, lalu pendidikan hati (*qalb*) sangat dituntut agar membawa manfaat yang besar bagi umat manusia dan juga lingkungannya, bukan kerusakan dan kezaliman, dan ini merupakan perwujudan dari ketundukan vertical tadi. Jadi, belajar di dalam perspektif Islam juga mencakup lingkup kognitif (*domain cognitive*), lingkup efektif (*domain affective*) dan lingkup psikomotor (*domain motor-skill*). Tiga ranah atau lingkup tersebut sering diungkapkan dengan istilah: Ilmu amaliah, amal ilmiah dalam jiwa imaniah.⁶⁷

Jadi belajar dalam Islam adalah untuk memperoleh ilmu, mengembangkan dan mengamalkan demi kepentingan kesejahteraan umat

⁶⁶ Robert M Gagne, "The Conditions of Learning. New York: Holt, Rinehartand Winston," 1965.

⁶⁷ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)* (Deepublish, 2016).

manusia. Atau kalau dirumuskan secara simpel, tujuan belajar adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Oleh sebab itu segala aktivitas yang berkaitan dengan ilmu dan pengembangannya harus dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Allah SWT.

Hasil belajar mempunyai dua kata makna “hasil” dan “belajar). Dalam KBBI kata hasil mempunyai pengertian sesuatu yang ada setelah proses usaha, dan perolehan dari hasil usaha. Sedangkan kata belajar mempunyai pengertian adanya perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik yang disebabkan pengalaman.⁶⁸ “Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya, anak-anak yang berhasil dalam belajar telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran”.⁶⁹

Belajar dapat mengubah kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Kebiasaan buruk yang dirubah untuk menjadi bekal

⁶⁸ PN Balai Pustaka, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, 2001.

⁶⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

hidup supaya dapat membedakan mana yang baik untuk diikuti di tengah masyarakat dan mana yang buruk untuk dihindari.⁷⁰ “Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.⁷¹ Dapat dipahami bahwa hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan keputusan pendidik dalam pengambilan point angka yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran.⁷² Bentuk penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan dengan menilai sikap peserta didik, menilai tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian hasil belajar meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁷³

⁷⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Mardianto, 2012).

⁷¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran, 3rd Ed*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁷² Ina Magdalena, Nundung Ari Afianti, and Annisa Ardhana Yanti, “Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di SD Islam Asyasyakirin,” *PANDAWA* 2, no. 3 (2020): 466–76.

⁷³ Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.

- a) Aspek afektif, merupakan aspek penilaian sikap. Penilaian sikap disini memiliki pengertian yaitu kecenderungan peserta didik untuk melakukan suatu respon dengan cara tertentu terhadap disekitarnya, baik berupa individu maupun objek tertentu.⁴⁴ Dalam penilaian hasil belajar tipe afektif tampak pada siswa dalam tingkah laku seperti responnya terhadap pelajaran, sikap disiplinnya, motivasi siswa dalam belajar, dan bagaimana cara siswa tersebut dalam menghargai guru dan teman kelasnya. Penilaian afektif dapat dilakukan dengan penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Adapun ranah dalam penilaian afektif yaitu: sikap (A1), menerima (A2), merespon (A3), menghargai (A4), menginternalisasi (A5).
- b) Aspek kognitif, merupakan aspek penilaian yang berhubungan dengan kompetensi pengetahuan. Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik dapat berupa penilaian potensi intelektual dari tingkatan mengetahui, memahami, memehami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik dapat diukur melalui tes dan non tes. Penilaian tes dapat dilakukan dengan menilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Penilaian non tes dapat dilakukan dengan menilai tugas yang diberikan kepada peserta didik. Adapun Kategori-kategori dalam penilaian kognitif yaitu: Mengingat (k1), memahami (K2), mengaplikasikan (k3), menganalisis (k4), mengevaluasi (K5), mencipta (K6). Adapun jenis-jenis soal yang menyangkut aspek kognitif

diantaranya: (1) Soal Konseptual, menguji pemahaman peserta didik terhadap konsep, definisi, prinsip, dan teori. (2) Soal Prosedural, menguji kemampuan peserta didik dalam menjalankan langkah-langkah/prosedur untuk menyelesaikan masalah. (3) Soal Faktual, menguji kemampuan peserta didik dalam mengingat dan mengenali fakta-fakta, terminologi, dan informasi yang spesifik. (4) Soal Aplikatif, menguji kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dalam situasi baru. (5) Soal Analitik, menguji kemampuan peserta didik dalam menguraikan, mengorganisir, dan mengidentifikasi hubungan antara komponen-komponen. Jenis-jenis soal ini dapat digunakan secara bervariasi dalam penilaian kognitif untuk mengukur kemampuan peserta didik pada berbagai tingkatan kognitif.

- c) Aspek psikomotorik, merupakan aspek penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan menilai hasil praktik dan hasil pengerjaan proyek dari peserta didik. Penilaian psikomotorik untuk menilai hasil praktek peserta didik, dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebatas mana peserta didik tersebut dapat menerapkan dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Adapun kategori penilaian dalam ranah psikomotorik yaitu: menirukan (P1), memanipulasi (P2), melakukan dengan presisi (P3), mengartikulasi (P4), melakukan secara otomatis (P5).

3. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar memiliki beberapa tujuan utama:

- a) **Membimbing Rencana Pembelajaran:** Tujuan hasil belajar membantu guru dalam merencanakan pengalaman belajar yang terarah dan terfokus. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, guru dapat merancang aktivitas, materi, dan penilaian yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.⁷⁴
- b) **Mengukur Pencapaian Siswa:** Tujuan hasil belajar memberikan kerangka penilaian yang jelas untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁷⁵ Tujuan ini membantu dalam mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa secara objektif.
- c) **Memberikan Orientasi dan Motivasi:** Tujuan hasil belajar memberikan pedoman yang jelas kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini dapat memberikan motivasi dan arah yang jelas kepada siswa, membantu mereka memahami relevansi dan tujuan belajar mereka.⁷⁶
- d) **Mendorong Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa:** Dengan menetapkan tujuan hasil belajar, perhatian diberikan pada pencapaian

⁷⁴ Ramli Abdullah, "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 168–81.

⁷⁵ Yossita Wisman, Effrata Effrata, and Tutesa Tutesa, "Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 12, no. 1 (2021): 1–9.

⁷⁶ *Ibid*, 9

siswa.⁷⁷ Hal ini mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

- e) Mengarahkan Pengembangan Kurikulum: Tujuan hasil belajar berperan penting dalam pengembangan kurikulum.⁷⁸ Mereka membantu dalam menentukan konten, metode, dan penilaian yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan hasil belajar juga dapat membantu dalam menentukan urutan pembelajaran dan progresi pembelajaran yang berkelanjutan.

Bloom's Taxonomy (Benjamin Bloom), Bloom menyusun taksonomi untuk klasifikasi tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Taksonomi ini terdiri dari enam tingkat, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan sintesis. Menurut Bloom, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai tingkatan-tingkatan ini⁷⁹. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mencapai tingkatan-tingkatan tersebut. Semakin tinggi tingkatan yang dapat dicapai, semakin kompleks dan mendalam kemampuan kognitif siswa.

⁷⁷ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2015): 31–31.

⁷⁸ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.

⁷⁹ Mark Seaman, "BLOOM'S TAXONOMY.," *Curriculum & Teaching Dialogue* 13 (2011).

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.⁸⁰

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.⁸¹

a) Faktor Internal Siswa

⁸⁰ NUR NURHAYATI S, "PENGARUH KEMAMPUAN TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, CONTENT KNOWLEDGE (TPCK) GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG," 2020: 79.

⁸¹ Ibid, 78

- Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi pancainderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- b) Faktor Eksternal Siswa
- Faktor lingkungan siswa faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan social seperti manusia dan budayanya.
 - Faktor instrumetal yang termasuk faktor instrumetal antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

E. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti al-‘ilm (pengetahuan) atau al-fahmu (pemahaman), baik itu pemahaman mendalam ataupun dangkal. Sedangkan Abu Zahrah menyatakan bahwa arti al-fiqh secara bahasa tidak hanya pemahaman saja tapi *الفهم العميق* yaitu pemahaman yang mendalam.

Sedangkan fiqih menurut istilah adalah:

العالم بالأحكام الشرعية المكتسب من أدلتها التفصيلية.⁸²

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang praktis yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”

العالم الذي يبين الأحكام الشرعية التي تتعلق بأفعال المكلفين المستنبطة من أدلتها التفصيلية.⁸³

“Ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar’i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.”

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Jadi mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran keagamaan yang berkenaan dengan perilaku orang mukallaf baik berupa ibadah maupun

⁸² Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Al-Mustashfa Min 'Ilm al-Ushul Dalam Edisi Muhammad Sulaiman al-Asyqar* (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1413).

⁸³ Imam Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Alamin Dalam Edisi Taha 'Abd al-Ra'uf Sa'd* (Beirut, Lebanon: Dar al-Jail, 1973).

muamalah yang bertujuan agar siswa tahu, paham, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih memiliki ciri khusus dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran ini membawa tanggung jawab yakni sebagai manusia agar mampu untuk memahami, menjalankan dan mengamalkan hukum Islam yang berkenaan dengan ibadah mahdhah dan muamalah dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Selain itu mata pelajaran fiqih juga memiliki materi yang luas bidang pembahasannya sehingga tidak bisa jika hanya dikembangkan dalam kelas. Penerapan hukum Islam yang ada dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih.⁸⁴

3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih berperan mengajarkan dan membawa siswa agar dapat mengerti dasar-dasar hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Adapun tujuan dari pembelajaran fiqih adalah:⁸⁵

⁸⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2 (2019): 31–44.

⁸⁵ Ibid, 31

- a) Agar siswa tahu dan paham akan cara-cara penerapan hukum Islam yang berkenaan dengan ibadah ataupun muamalah agar dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Agar siswa dapat menjalankan ketetapan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai bentuk dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya ataupun yang berhubungan dengan lingkungannya.

Dalam Islam, Fiqih memiliki dua fungsi yakni sebagai hukum positif dan sebagai standar moral. Fiqih sebagai hukum positif berarti fiqih berfungsi seperti hukum-hukum positif lain dalam mengatur kehidupan manusia. Ia mendapatkan pengesahan dari badan yudikatif, yaitu mahkamah. Tapi perlu ditekankan bahwa tidak semua hukum-hukum Fiqih mendapat pembenaran dan pengesahan mahkamah. Masalah hukum mubah, makruh, wajib dan haram tidak bisa sepenuhnya di bawah kewenangan mahkamah. Disini Fiqih lebih berupa etika atau moral.⁸⁶

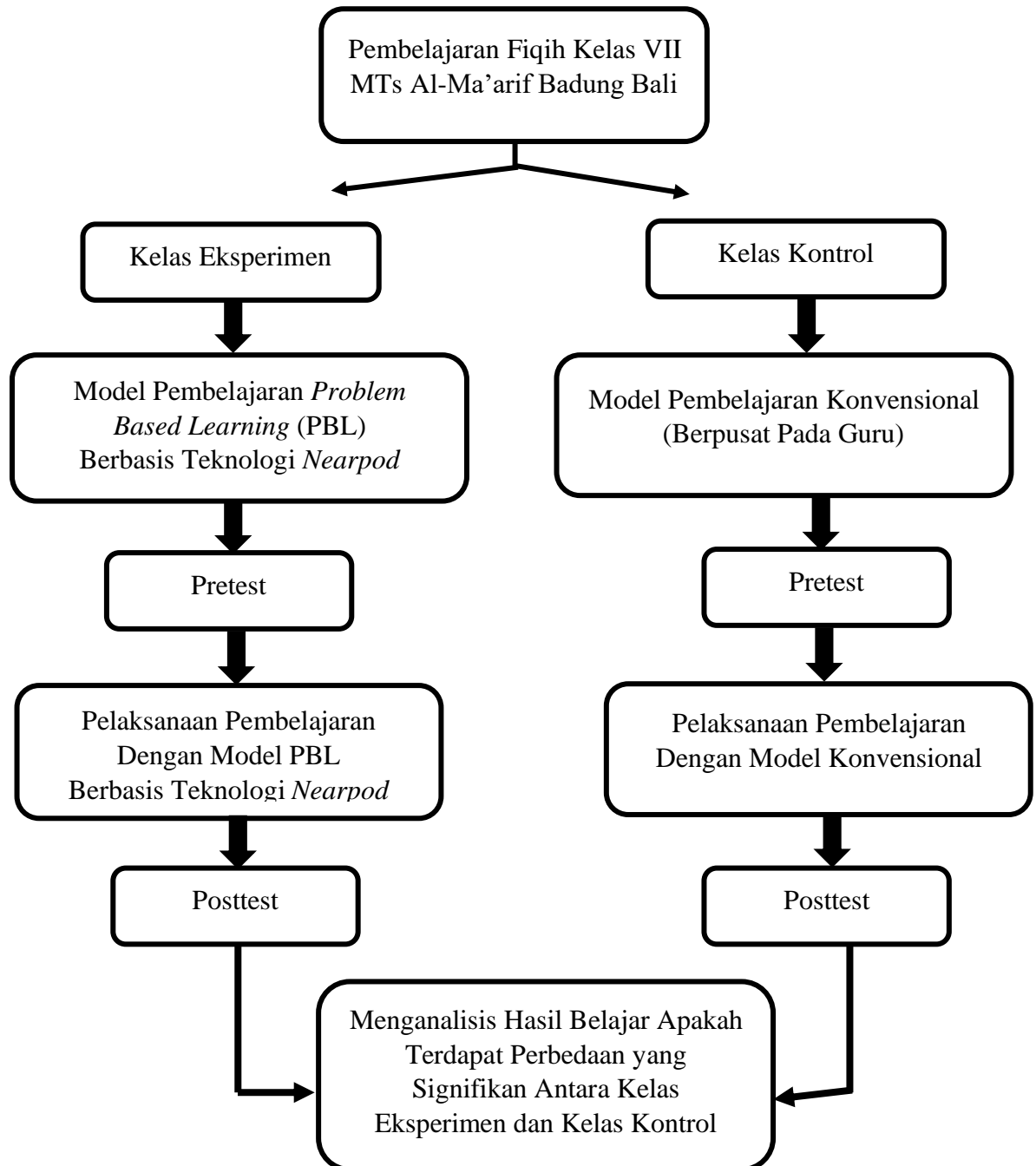
F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas masalah yang terjadi di sekolah yaitu kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran

⁸⁶ Nirwan Syafrin, "Konstruksi Epistemologi Islam: Telaah Bidang Fiqh Dan Ushul Fiqh," *TSAQAFAH* 5, no. 2 (2009): 227–56.

Fiqih. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sehingga lebih berpusat pada guru itu sendiri, cenderung monoton, dan membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk mau belajar sehingga hasil akhir yang didapatkan tercapai maksimal. Dalam hal ini, peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih. Duch, Allen dan White memaparkan bahwa model *Problem Based Learning* mengkondisikan siswa agar terampil kritis berpikir dan analisis juga mampu mencari jalan keluar atas permasalahan kompleks pada kehidupan real (nyata) sehingga menciptakan “budaya berpikir” terhadap siswa itu sendiri. Jadi kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam model PBL menyertakan siswa agar bergerak aktif sehingga tidak lagi berpusat pada guru. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk melek teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tertentu. Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:

Tabel 2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma’arif Badung Bali” berlokasi di Jl. Taman Baruna, Gg. Cendana No. 1, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Bali banyak ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum Islam (fiqih), terlebih Islam di Bali adalah minoritas. Masalah-masalah yang ditemukan dapat menjadi konten ajar bagi siswa agar siswa mampu berfikir lebih luas dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Apabila siswa mampu menguasai materi dengan baik maka hasil belajar pun akan meningkat.

Selain itu, peneliti memilih MTs Al-Ma’arif karena terdapat mata pelajaran PAI khususnya fiqih yang diterapkan dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data hasil belajar fiqih pada siswa. Adapun di sekolah/madrasah ini biasa menggunakan strategi atau model pembelajaran ceramah dan kurang menerapkan pembelajaran menggunakan model yang berbasis teknologi pada pembelajaran PAI, khususnya fiqih. Oleh karena itu lokasi ini cocok digunakan untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod*

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih. MTs Al-Ma'arif Badung juga memiliki akreditasi yang bagus (terakreditasi A), sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah berbasis Islam yang lainnya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data di lapangan secara konkrit dan dapat dianalisis menggunakan statistika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis desain Non-Equivalent Pretest-Posttest Kontrol Group Design, yaitu jenis desain yang digunakan dengan memilih kelas-kelas yang keadaan/kondisinya diperkirakan sama. Kelas pertama (kelas kontrol) diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, sedangkan kelas kedua (kelas eksperimen) diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod*. Sebelum melakukan analisis data, kedua kelas tersebut diberikan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Posttest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran.

Tabel 3.1

Desain Penelitian Non-Equivalent Pretest-Posttest Kontrol Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
Kontrol	Y1	-	Y2
Eksperimen	Y1	X	Y2

(Sumber: Variabel yang akan diteliti)

Keterangan:

Y1: Pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Y2: Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan menggunakan model pembelajaran PBL Berbasis
Teknologi *Nearpod*

- : Perlakuan yang diberikan menggunakan model pembelajaran konvensional

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang berbeda yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atas variabel lainnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang menjadi akibat karena variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan penjelasan di atas, adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas : Model Pembelajaran PBL Berbasis Teknologi *Nearpod*
2. Variabel terikat : Hasil Belajar Fiqih

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian atau kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya dipakai untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat adanya populasi dan sampel untuk mendapatkan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali yang berjumlah 156 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	31
2	VII B	32
3	VIII A	29
4	VIII B	27
5	IX A	19
6	IX B	18
Total		156

(Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2024)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang dipandang memiliki kaitan erat antara keduanya yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sampel diambil dari kelas yang telah ditentukan dengan tujuan dan kriteria tertentu yaitu sampel memiliki nilai rata-rata kelas hampir sama (homogen) serta pembahasan materi yang diberikan pun sama antar kedua kelas tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII A dan VII B yang berjumlah 63 siswa.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Rata-Rata
1	VII A	31	77
2	VII B	32	77
Total		63	

(Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2024)

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan informasi yang dikumpulkan untuk menjawab penelitian atau mencapai tujuan penelitian, mencantumkan data dan sumber data dengan jelas menjadikan penelitian lebih transparan, terbuka dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain untuk memperkuat validitasnya.⁸⁷ Sumber data dapat berasal dari dua jenis utama:

1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan informasi dan data secara langsung untuk keperluan penelitian seperti wawancara dan eksperimen langsung. Data primer penelitian ini berasal dari responden penelitian yaitu peserta didik kelas VII A dan VII B MTs Al-Ma'arif Badung Bali yang berupa tes serta data berupa wawancara tidak terstruktur yang berasal dari guru fiqih yakni Bapak Adzkar Bukhari, S.Ag, M.Pd dan 4 orang siswa dari kelas eksperimen yakni yang memiliki kategori nilai rendah (1 siswa), sedang (1 siswa) dan tinggi (2 siswa).

2. Data Sekunder

⁸⁷ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.

Peneliti memperoleh sumber data dari dokumen yang sudah ada dan dikumpulkan. Data sekunder penelitian ini melihat penilaian hasil belajar fiqih siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali sebelumnya dan juga nilai-nilai latihan soal dan praktek fiqih sholat fardhu. Peneliti menggunakan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi informasi penelitian yang dilakukan secara langsung sehingga dapat memberikan konteks tambahan dan memperluas wawasan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga data tersebut lebih mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes pada mata pelajaran fiqih dengan materi sholat fardhu. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Badung maka digunakan instrumen tes, yang mana terdapat dua kali tes yakni pretest dan posttest. Instrumen tes pada penelitian ini menggunakan butir soal berbentuk soal uraian yang divalidasi oleh seorang ahli di bidang fiqih yakni Dr. KH Isroqunnajah, M.Ag. Penggunaan instrumen tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi fiqih melalui model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod*. Tes yang digunakan memiliki kriteria soal yang sama antara pretest dan posttest, hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan atau perubahan yang terjadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kisi-kisi

intrumen pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan tabel 3.5, serta soal pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
Pemahaman Dasar Sholat	Menjelaskan pengertian dan hukum sholat fardhu	1,2,3	3
Rukun Sholat	Mengidentifikasi rukun-rukun dalam sholat	4,5	2
Syarat Sholat	Mengidentifikasi syarat-syarat dalam sholat	6,7	2
Waktu Sholat	Menjelaskan waktu-waktu pelaksanaan sholat fardhu	8,9,10	3
Tata Cara Sholat	Menguraikan tata cara pelaksanaan sholat fardhu	11,12,13,14	4
Bacaan Sholat	Menghafal serta dapat menjelaskan bacaan dalam sholat	15,16	2
Makruh Dalam Sholat	Menjelaskan hal-hal makruh yang terdapat dalam sholat	17	1
Batal Dalam Sholat	Menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan sholat	18,19	2
Hikmah Sholat	Menjelaskan manfaat dan hikmah sholat	20	1
Total			20

(Sumber: Data Sesuai Silabus Guru)

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
Pemahaman Dasar Sholat	Menjelaskan pengertian dan hukum sholat fardhu	3,4,5	3
Rukun Sholat	Mengidentifikasi rukun-rukun dalam sholat	1,2	2
Syarat Sholat	Mengidentifikasi syarat-syarat dalam sholat	9,10	2
Waktu Sholat	Menjelaskan waktu-waktu pelaksanaan sholat fardhu	6,7,8	3

Tata Cara Sholat	Menguraikan tata cara pelaksanaan sholat fardhu	13,14,15,16	4
Bacaan Sholat	Menghafal serta dapat menjelaskan bacaan dalam sholat	11,12	2
Makruh Dalam Sholat	Menjelaskan hal-hal makruh yang terdapat dalam sholat	19	1
Batal Dalam Sholat	Menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan sholat	17,18	2
Hikmah Sholat	Menjelaskan manfaat dan hikmah sholat	20	1
Total			20

(Sumber: Data Sesuai Silabus Guru)

Tabel 3.6
Soal Pretest dan Posttest Fiqih Sholat Fardhu

No.	Soal	No.	Soal
1	Aldi sering terlambat melaksanakan sholat fardhu karena kesibukan kerja. Dia merasa kesulitan untuk menyesuaikan waktu sholat dengan jadwal kerjanya. Pertanyaan: Apa pengertian sholat fardhu? Bagaimana langkah-langkah yang bisa diambil Aldi agar bisa melaksanakan sholat fardhu dengan baik?	11	Rama baru saja belajar tentang tata cara sholat fardhu. Ketika melaksanakan sholat Maghrib sendirian, dia bingung mengenai urutan gerakan, terutama saat melakukan sujud. Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rama untuk memastikan sholatnya sah? Bagaimana langkah-langkah yang benar dalam tata cara sholat fardhu dan pentingnya mempelajari urutan gerakan?
2	Fadil merasa khawatir untuk melaksanakan sholat fardhu ketika sedang bepergian. Dia ragu akan kesucian pakaian yang digunakannya. Pertanyaan: Apa hukum melaksanakan sholat fardhu dan bagaimana seharusnya Fadil bersikap dalam situasi seperti ini?	12	Fajar mengikuti sholat berjamaah di masjid, tetapi dia melihat imam lupa tidak melakukan tahiyyat awal. Dia merasa ragu dan tidak tahu harus mengikuti gerakan imam atau tetap pada cara yang dia tahu. Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Fajar dalam situasi ini? Bagaimana pentingnya mematuhi tata cara sholat fardhu dalam berjamaah dan bagaimana cara menyesuaikan diri dengan jamaah?
3	Umam mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat fardhu setelah mengalami cedera yang membuatnya sulit bergerak. Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku bagi seseorang yang mengalami kesulitan fisik dalam melaksanakan sholat fardhu? Alternatif apa yang dapat diambil Umam	13	Ali merasa tidak khusyuk saat melaksanakan sholat fardhu. Dia ingin meningkatkan konsentrasi dalam sholatnya. Pertanyaan: Apa langkah-langkah yang bisa diambil Ali untuk meningkatkan khusyuk saat sholat? Bagaimana teknik dan tata cara yang dapat membantu fokus dalam pelaksanaan sholat fardhu?

	dan sebutkan cara-cara khusus yang dapat dilakukan dalam situasi seperti ini?		
4	Rudi merasa ragu saat sholat dzuhur. Ketika tahiyat akhir sebelum salam dia ragu terhadap jumlah rokaatnya, apakah sudah 4 rokaat atau belum. Pertanyaan: Apakah sholat Rudi batal? Bagaimana cara mengatasi jika Rudi tertinggal salah satu rukun (fi'liyah) dalam sholat?	14	Arya melakukan sholat isya berjama'ah, kebetulan imam membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek dengan cepat sehingga Arya tidak bisa mengikuti. Pertanyaan: Bagaimana tindakan Arya agar tata cara sholatnya benar dan sholatnya tetap sah?
5	Lia sedang melaksanakan sholat subuh, tetapi karena masih dalam keadaan mengantuk, dia melaksanakan sholat dengan tergesa-gesa sehingga lupa membaca surat Al-Fatihah. Setelah selesai sholat dia baru menyadari kesalahannya. Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Lia dalam situasi ini? Bagaimana konsekuensi jika salah satu rukun (qouliyah) tidak dilaksanakan?	15	Fani tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan sujud dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan sujud yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan sujud dengan baik dan benar. Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Fani saat sujud?
6	Siti sedang dalam perjalanan dan ingin melaksanakan sholat fardhu, tetapi dia tidak yakin arah kiblat yang tepat di tempat dia berada. Pertanyaan: Apa langkah yang seharusnya diambil Siti untuk memastikan bahwa sholatnya sah? Bagaimana pentingnya mengetahui arah kiblat sebagai salah satu syarat sholat fardhu dan cara-cara untuk menentukannya?	16	Roni tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan rukuk dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan rukuk yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan rukuk dengan baik dan benar. Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Roni saat rukuk?
7	Rina baru saja selesai beraktivitas di luar rumah dan ingin melaksanakan sholat fardhu. Namun, dia menyadari bahwa dia belum berwudhu dan juga terdapat noda pada pakaiannya. Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rina untuk memenuhi syarat sah sholat fardhu? Bagaimana pentingnya menjaga kebersihan dan wudhu sebelum melaksanakan sholat?	17	Tono sedang sholat maghrib berjama'ah di masjid. Masjid tersebut memiliki ornamen dan hiasan yang bagus dan indah, hal itu menyebabkan Tono kurang fokus saat sholat. Tono melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat. Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Tono yang melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat?
8	Dika terlambat bangun tidur dan baru menyadari bahwa waktu sholat subuh sudah berlalu. Dia merasa sangat menyesal dan tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan. Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Dika dalam situasi ini? Bagaimana hukum mengenai sholat fardhu yang terlewat dan bagaimana cara menggantinya?	18	Maulana merasa terganggu saat sholat, karena di kamarnya banyak nyamuk. Saat rokaat terakhir dalam sholat Maulana digigit nyamuk dan dia merasa gatal yang tak tertahan. Dia pun menggaruk bagian tubuh yang digigit nyamuk tersebut dengan menggerakkan tangannya lebih dari 3 kali gerakan. Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Maulana ketika dalam situasi seperti itu?

9	<p>Rofiq memiliki jadwal kerja yang padat. Dia berpikir untuk menunda sholat maghrib sampai pulang kerja. Akibat jalanan yang macet membuat Rofiq sering kali tidak bisa melaksanakan sholat maghrib tepat waktu, karena setibanya di rumah sudah menunjukkan waktu sholat isya.</p> <p>Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku jika Rofiq menunda sholat maghrib hingga setelah waktunya? Bagaimana pentingnya mematuhi waktu sholat fardhu dan cara mengatur waktu agar tetap bisa beribadah?</p>	19	<p>Akbar lebih memilih makan terlebih dahulu sambil menunggu waktu sholat tiba. Hal itu dilakukan karena Akbar sudah sangat lapar. Ketika tiba waktu sholat Akbar pun melaksanakan sholat, akan tetapi saat sholat Akbar merasa ada sisa makanan yang tertelan.</p> <p>Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Akbar ketika dalam situasi seperti itu?</p>
10	<p>Farhan sedang dalam perjalanan jauh yang berjarak 95km menggunakan kendaraan umum, tentunya dia tidak bisa menunaikan sholat tepat waktu sebagaimana yang dikehendaki.</p> <p>Pertanyaan: Bagaimana cara Farhan ketika menghadapi situasi perjalanan seperti ini dan pentingnya menjaga waktu sholat fardhu?</p>	20	<p>Dani merasa stres dan tertekan akibat pekerjaan yang menumpuk. Dia merasa malas untuk melaksanakan sholat fardhu dan meragukan manfaatnya dalam situasi ini.</p> <p>Pertanyaan: Apa manfaat sholat fardhu yang dapat membantu Dani mengatasi stres dan tekanan emosional? Bagaimana hikmah sholat dalam mengatasi masalah mental dan emosional?</p>

Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Posttest dilakukan setelah subyek penelitian diberikan perlakuan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti harus memahami dengan baik teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting bagi peneliti, baik pada tahap awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, maupun pada tahap selanjutnya untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang responden dalam penelitian. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara ini merupakan wawancara bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Responden pada wawancara ini yakni guru mata pelajaran fiqih yakni Bapak Adzkar Bukhari, S.Ag, M.Pd dan empat orang siswa di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Pembahasan wawancara fokus pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL berbasis teknologi nearpod pada materi fiqih sholat fardhu.

2. Tes (Pretest dan Posttest)

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, dimana tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun lisan. Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar.⁸⁸

⁸⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Bayu, 1999): 100.

Peneliti menggunakan tes tulis berbentuk soal uraian, adapun pada posttest kelas eksperimen menggunakan platform *Nearpod* berbentuk soal uraian juga. Tes ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data dari siswa. Untuk pengambilan data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod* pada siswa, peneliti menggunakan pretest dan posttest. Terdapat 2 kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni, kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Hasil pretest dan posttest antar dua kelas tersebut yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Adapun tes ini dibuat untuk tingkat menengah sesuai dengan tema pada mata pelajaran fiqih, yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen tes. Kemudian peneliti mengoreksi dan menilai hasil tes para siswa tersebut berdasarkan pedoman penilaian tes. Nilai dari tes tersebut akan dikumpulkan menjadi data dari variabel hasil belajar fiqih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh ketika menggunakan model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih. Berikut adalah pedoman dan kategori penilaiannya:⁸⁹

⁸⁹ Richard I Arends, *Learning to Teach* (Boston: McGraw-Hill International Edition, 2009).

Tabel 3.7
Pedoman Penilaian Model PBL

Nilai	Kriteria
Skor 1	Siswa tidak mampu menjawab dengan benar (meliputi: identifikasi masalah, mencari informasi, analisis masalah, pemecahan masalah, dan menjabarkan hasil/komunikasi).
Skor 2	Siswa kurang mampu menjawab dengan benar (meliputi: identifikasi masalah, mencari informasi, analisis masalah, pemecahan masalah, dan menjabarkan hasil/komunikasi).
Skor 3	Siswa cukup mampu menjawab dengan benar (meliputi: identifikasi masalah, mencari informasi, analisis masalah, pemecahan masalah, dan menjabarkan hasil/komunikasi).
Skor 4	Siswa mampu menjawab dengan benar (meliputi: identifikasi masalah, mencari informasi, analisis masalah, pemecahan masalah, dan menjabarkan hasil/komunikasi).
Skor 5	Siswa sangat mampu menjawab dengan benar (meliputi: identifikasi masalah, mencari informasi, analisis masalah, pemecahan masalah, dan menjabarkan hasil/komunikasi).

(Sumber: Arends, 2009)

Tabel 3.8
Kategori Penilaian

Nilai	Keterangan
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Arends, 2009)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan komponen penting dalam penelitian ilmiah. Ia berperan sebagai pencatatan dan perekaman sistematis atas segala data, informasi, serta aktivitas dalam proses penelitian. Dokumentasi yang baik juga berfungsi sebagai referensi dan sumber analisis lanjutan, serta sebagai bukti konkret yang mendukung temuan penelitian untuk dipublikasikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti data yang sudah didapat, misalkan dokumentasi terkait profil sekolah, visi, misi, serta dokumentasi terkait hasil belajar siswa sebelum maupun sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod*.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Ahli

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dari suatu data atau instrumen.⁹⁰ Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Validitas isi pretest dan posttest mata pelajaran fiqih dengan materi sholat fardhu ini menggunakan pendapat dan penilaian dari ahli. Validasi ahli dilakukan oleh bapak Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag selaku dosen ahli di bidang fiqih untuk mengevaluasi dan memberikan pertimbangan terhadap validitas isi pretest dan posttest kemampuan belajar fiqih. Pertimbangan ahli terhadap validitas isi pretest dan posttest kemampuan belajar fiqih pada penelitian ini dinilai melalui beberapa aspek. Penilaian validitas isi pretest dan posttest pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan. Adapun skala penilaian validitas isi pretest dan posttest kemampuan belajar fiqih pada materi sholat fardhu adalah sebagai berikut:

⁹⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012: 197).

- 1 = Tidak valid
- 2 = Kurang valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat valid

Analisis hasil validitas isi oleh ahli dilakukan dengan analisis deskriptif. Untuk mengetahui validitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

Tse = Total skor empiris

Tsh = Total Skor hasil (nilai hasil maksimal yang di harapkan)⁹¹

Berikut kriteria tingkat validitas setelah diperoleh hasil validitas:

Tabel 3.9
Kriteria Validitas

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi.
2	70,01% - 85%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil.
3	50,01% - 70%	Kurang valid, disarankan untuk tidak digunakan sebelum revisi.
4	01,00% - 50%	Tidak valid, tidak diperbolehkan untuk digunakan.

(Sumber: Akbar, 2013)

⁹¹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Berikut adalah rubrik penilaian kemampuan belajar fiqih materi sholat fardhu oleh ahli:

Tabel 3.10
Rubrik Penilaian Validitas Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Soal sesuai dengan indikator pada silabus.			√		
2	Soal fokus pada aspek yang ingin diukur, tanpa menyimpang ke topik lain.			√		
3	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas.			√		
4	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah EYD.			√		
5	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			√		
6	Soal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.			√		
7	Soal dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai.			√		
8	Soal memungkinkan variasi dalam jawaban yang mencerminkan pemahaman siswa.			√		
9	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa.			√		
10	Soal dapat secara efektif mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa.			√		

(Sumber: Sugiyono, 2016)

$$V = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Adapun perhitungan yang diperoleh dari uji validitas ahli adalah sebesar 75% yang berarti instrument tes berada dalam kategori cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji t sebagai teknik analisis data dengan tujuan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar fiqih antara dua kelompok kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis data.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Analisis data dapat dilakukan setelah data melalui uji normalitas. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data sampel dari populasi yang berdistribusi normal/tidak. Pengujian data menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji shapiro-wilk dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov atau uji shapiro-wilk, jika probabilitas (ρ), $\rho > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk menguji kelompok yang lebih dari satu dengan data yang berbeda atau untuk menguji variansi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan melalui uji anova oneway dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan homogen.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Paired Sampel T-test

Pada penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

b) Uji Independent Sample T-test

Pada penelitian ini menggunakan uji t sampel tidak berpasangan atau independent sample t test. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda yakni kelompok kontrol kelas VII A dan kelompok eksperimen kelas VII B untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS ver. 25 for windows. Ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan uji independent sample t test yaitu jika

nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, akan tetapi jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

J. Triangulasi Penelitian

Triangulasi adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau perspektif. Tujuan utama triangulasi adalah untuk mengurangi bias dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi penelitian ini lebih menekankan pada keterkaitan beberapa sumber dalam membentuk suatu instrument penelitian berupa tes. Adapun masalah yang ditemukan di MTs Al-Ma'arif Badung Bali yakni mengenai hasil belajar fiqih siswa kelas VII yang cenderung kurang maksimal, banyak nilai dari siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah ini diketahui ketika proses wawancara dengan guru fiqih di madrasah tersebut yakni Bapak Adzkar Bukhari, S.Ag, M.Pd, beliau menyatakan ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya nilai mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII, salah satunya ialah model pembelajaran yang kurang variatif sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan eksperimen terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbasis teknologi nearpod. Dengan melibatkan siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran diharapkan siswa termotivasi untuk memahami materi

pelajaran fiqih sholat fardhu. Hal ini sesuai dengan teori Barrows yang menekankan bahwa PBL adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa terlebih dahulu dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian diikuti dengan proses penyelidikan yang sistematis dan berpusat pada siswa. Barrows menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam PBL, siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi apa yang perlu mereka pelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan. PBL dikaitkan dengan teknologi nearpod akan menjadi model pembelajaran yang lebih menarik karena sesuai dengan kriteria siswa zaman sekarang yang dekat terhadap teknologi.

Dari fenomena yang terjadi, maka peneliti menyusun instrument tes untuk menguji pengaruh antara model pembelajaran PBL berbasis teknologi nearpod terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan materi sholat fardhu pada kelas VII MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Materi fiqih sholat fardhu didapatkan dari buku paket dan LKS yang diberikan oleh Bapak Adzkar Bukhari, S.Ag, M.Pd selaku guru fiqih di madrasah tersebut, pengambilan indikator-indikator pada materi pelajaran fiqih sholat fardhu juga berdasarkan pada silabus guru fiqih, kemudian peneliti membuat RPP dan telah disetujui oleh guru pamong. Pemilihan materi sholat fardhu didiskusikan oleh peneliti, dosen pembimbing I yakni Bapak Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag dan dosen pembimbing II yakni Bapak Dr. Abdul Gafur. Kemudian instrument tes diuji validitasnya oleh ahli mata pelajaran fiqih yakni Bapak Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag., melalui rubrik penilaian validitas ahli.

Adapun perhitungan yang diperoleh dari uji validitas ahli adalah sebesar 75% yang berarti instrument tes berada dalam kategori cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil. Setelah direvisi, maka instrument dicek kembali oleh kedua dosen pembimbing. Ketika instrument dinyatakan valid, maka peneliti terjun ke lapangan (MTs Al-Ma'arif Badung Bali) untuk melakukan uji eksperimen terhadap siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih sholat fardhu. Data didapatkan setelah satu bulan melakukan penelitian, kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan uji t pada SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih sholat fardhu siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif yang berada di di Jl. Taman Baruna, Gg. Cendana No. 1, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas 7A yang berjumlah 31 dan siswa kelas 7B yang berjumlah 32. Peneliti memberikan perlakuan pada siswa kelas 7B menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* dengan materi pelajaran fiqih sholat fardhu. Sedangkan pada kelas 7A tidak diberikan perlakuan pembelajaran PBL, namun diberikan materi pelajaran yang sama. Penelitian ini dilakukan selama delapan kali pertemuan dengan masing-masing setiap kelas sebanyak empat kali pertemuan. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan di kelas 7A sebagai berikut: Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pengenalan dan pelaksanaan pretest pada kelas 7A. Penelitian kedua dilaksanakan pada

tanggal 7 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pemberian materi dan penugasan. Penelitian ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pemberian materi dan penugasan. Penelitian keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pelaksanaan posttest. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan di kelas 7B sebagai berikut: Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pengenalan dan pelaksanaan pretest pada kelas 7A. Penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pemberian materi dan penugasan. Penelitian ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pemberian materi dan penugasan. Penelitian keempat dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024, kegiatan yang dilakukan yakni pelaksanaan posttest. Tes yang diberikan pada setiap kelas merupakan soal berbentuk uraian yang berjumlah 20 butir soal yang sudah di uji melalui uji validitas ahli.

Data hasil penelitian ini ialah nilai pretest dan posttest dari kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi pelajaran fiqih sholat fardhu. Sedangkan pemberian posttest bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran PBL tersebut dan kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*. Berikut hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 4.1
Data Hasil Pretest

Kelas	Jumlah Nilai Pretest	Rata-Rata
Kontrol	1748	56,39
Eksperimen	1965	61,41

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil pretest di atas, diketahui hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang tidak beda jauh. Hasil nilai pretest kelas kontrol pada materi fiqih sholat fardhu mendapatkan jumlah 1748 dengan rata-rata 56,39. Sedangkan nilai pretest kelas eksperimen pada materi fiqih sholat fardhu mendapatkan jumlah 1965 dengan rata-rata 61,41.

Tabel 4.2
Data Hasil Posttest

Kelas	Jumlah Nilai Posttest	Rata-Rata
Kontrol	1970	63,55
Eksperimen	2350	73,44

Berdasarkan tabel 4.2 data hasil posttest di atas, diketahui hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Hasil nilai posttest kelas kontrol pada materi fiqih sholat fardhu dengan tidak diberi perlakuan mendapatkan jumlah 1970 dengan rata-rata 63,55. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen pada materi fiqih sholat fardhu yang diberi

perlakuan model pembelajaran PBL berbasis teknologi *nearpod* mendapatkan jumlah 2350 dengan rata-rata 73,44.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *nearpod* kepada seluruh siswa pada kelas VII B yakni sebagai kelas eksperimen, seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar fiqih sholat fardhu. Peneliti melaksanakan sesi wawancara kepada beberapa siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran PBL berbasis teknologi *nearpod*.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran tersebut memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi fiqih sholat fardhu. Siswa dengan nilai rendah diharapkan dapat memberikan perspektif tentang tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana pendekatan PBL membantu mereka dalam memahami konsep yang sulit. Sementara itu, siswa dengan nilai tinggi diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang mereka gunakan dan bagaimana interaksi dalam kelompok berkontribusi pada pemahaman mereka. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif

mengenai efektivitas model pembelajaran dan meningkatkan rencana pengajaran di masa depan.

Adapun berikut adalah beberapa hasil wawancara dari siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran PBL berbasis *Nearpod*:
Siswa 1: *“Pendapat saya mengenai pembelajaran fiqih dengan model PBL sangat berpengaruh bagi pelajaran, agar siswa dan siswi bisa lebih giat belajar. Kelebihan saya ketika menggunakan PBL bisa lebih mengerti terkait pembelajaran solat fardhu yang di terangkan. Ketika proses pembelajaran saya merasa sangat aktif. Untuk menyelesaikan soal-soal fiqih yang berbentuk masalah, saya saling berdiskusi dan tanya satu sama lain bersama teman tentang soal yang di tanya. Adapun bu guru menjadi fasilitator saat proses pembelajaran. Menurut saya dengan adanya metode PBL saya bisa lebih mengerti dan faham terkait pembelajaran yang di bahas dari awal hingga akhir, sesuai dengan pembahasannya. Saya tidak mengalami kesulitan”*.

Siswa 2: *“Menurut saya pembelajaran dengan model tersebut membuat siswa bisa bisa berfikir lebih luas dan juga bisa mengetahui masalah masalah yang belum di ketahui solusinya. Saya cepat mengerti dan bisa mengetahui solusi dari masalah yang sering di alami. Saya juga cukup sering terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Cara saya memecahkan masalah yaitu dengan mendiskusikan soal yang mungkin belum saya mengerti. Peran bu guru saat itu yaitu berdiskusi kepada*

siswa mengenai masalah-masalah yang belum di ketahui solusinya. Model ini juga mempermudah saya dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan yang saya alami yaitu terkadang saya susah menemukan solusinya”.

Siswa 3: “Model pembelajaran PBL berbasis teknologi ini sangat membantu memahami materi, dan menambah ilmu pengetahuan saya. Kelebihan yang saya rasakan adalah membuat saya mudah memahami materi karena berdasarkan masalah sehari-hari. Saya juga lebih terlibat aktif daripada biasanya ketika menggunakan model pembelajaran yang lain. Saya dan teman saling berdiskusi untuk mencari solusi dari soal-soal yang berbasis masalah itu, dan mengingat materi yang pernah saya pelajari ketika SD dahulu. Peran bu guru sangat penting, karena bu guru membantu dalam memecahkan soal-soal yang menurut saya susah dengan cara bertanya untuk memancing siswa lebih berfikir lagi. Belajar menggunakan metode tersebut membuat saya gampang untuk mengingat jawabannya. Kendala yang saya alami yaitu sedikit kesulitan untuk memahami soal dikarenakan soal cerita”.

2. Analisis Data Deskriptif

Berikut analisis data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

a. Data Pretest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Kontrol

Pretest pada materi fiqih sholat fardhu di kelas 7A, diperoleh data hasil pretest yang diolah melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Pretest Kelas Kontrol

Deskripsi Data		Jumlah
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		56.39
Std. Error of Mean		2.064
Median		55
Modus		42 & 57
Std. Deviation		11.491
Variance		132.045
Range		38
Minimum		40
Maximum		78
Sum		1748

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui data hasil pretest kelas kontrol diperoleh jumlah nilai sebesar 1748 dengan rata-rata 56,39. Hasil pretest kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase
40	1	3,2%
42	3	9,7%
45	1	3,2%
47	1	3,2%
48	2	6,4%
49	2	6,4%
51	2	6,4%
52	2	6,4%
55	1	3,2%

57	3	9,7%
58	1	3,2%
62	1	3,2%
63	1	3,2%
65	2	6,4%
69	1	3,2%
70	1	3,2%
71	2	6,4%
75	1	3,2%
77	1	3,2%
78	1	3,2%
Total	31	100%

Berikut penyajian tabel interval distribusi frekuensi data hasil pretest kelas kontrol:

Tabel 4.5
Interval Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40-46	6	19,3%
2	47-53	9	29,0%
3	54-60	5	16,1%
4	61-67	4	13,0%
5	68-74	4	13,0%
6	75-81	3	9,6%
Total		31	100%

b. Data Pretest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Eksperimen

Pretest pada materi fiqih sholat fardhu di kelas 7B, diperoleh data hasil pretest yang diolah melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen

Deskripsi Data		Jumlah
N	Valid	32
	Missing	0

Mean	61.41
Std. Error of Mean	1.497
Median	62
Modus	62
Std. Deviation	8.466
Variance	71.668
Range	36
Minimum	40
Maximum	76
Sum	1965

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui data hasil pretest kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai sebesar 1965 dengan rata-rata 61,41. Hasil pretest kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase
40	2	6,2%
41	1	3,1%
56	1	3,1%
57	2	6,2%
58	2	6,2%
59	1	3,1%
60	2	6,2%
61	3	9,3%
62	4	12,5%
63	3	9,3%
64	1	3,1%
65	1	3,1%
66	1	3,1%
67	2	6,2%
68	1	3,1%
70	2	6,2%
72	1	3,1%
74	1	3,1%

76	1	3,1%
Total	32	100%

Berikut penyajian tabel interval distribusi frekuensi data hasil pretest kelas eksperimen:

Tabel 4.8
Interval Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40-45	3	9,3%
2	46-51	0	0%
3	52-57	3	9,3%
4	58-63	15	46,8%
5	64-69	6	18,7%
6	70-75	5	15,6%
Total		32	100%

c. Data Posttest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Kontrol

Posttest pada materi fiqih sholat fardhu di kelas 7A dengan tidak diberikan perlakuan, diperoleh data hasil posttest yang diolah melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol

Deskripsi Data		Jumlah
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		63.55
Std. Error of Mean		1.926
Median		60
Modus		55 & 60
Std. Deviation		10.723
Variance		114.989
Range		40

Minimum	50
Maximum	90
Sum	1970

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui data hasil posttest kelas kontrol diperoleh jumlah nilai sebesar 1970 dengan rata-rata 63,55. Hasil posttest kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase
50	4	12,9%
52	1	3,2%
55	5	16,1%
57	1	3,2%
60	5	16,1%
62	2	6,4%
65	2	6,4%
68	2	6,4%
70	2	6,4%
75	3	9,7%
76	1	3,2%
80	1	3,2%
85	1	3,2%
90	1	3,2%
Total	31	100%

Berikut penyajian tabel interval distribusi frekuensi data hasil posttest kelas kontrol:

Tabel 4.11
Interval Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-56	10	32,2%
2	57-63	8	25,8%

3	64-70	6	19,3%
4	71-77	4	12,9%
5	78-84	1	3,2%
6	85-91	2	6,4%
Total		31	100%

d. Data Posttest Fiqih Sholat Fardhu Kelas Eksperimen

Posttest pada materi fiqih sholat fardhu di kelas 7B dengan diberikan perlakuan model pembelajaran PBL berbasis teknologi *Nearpod*, diperoleh data hasil posttest yang diolah melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen

Deskripsi Data		Jumlah
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		73.44
Std. Error of Mean		1.647
Median		75
Modus		75
Std. Deviation		9.315
Variance		86.770
Range		40
Minimum		55
Maximum		95
Sum		2350

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui data hasil posttest kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai sebesar 2350 dengan rata-rata 73,44. Hasil posttest kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase
55	2	6,2%
58	1	3,1%
62	1	3,1%
65	3	9,3%
68	1	3,1%
70	5	15,6%
72	1	3,1%
74	1	3,1%
75	6	18,7%
77	2	6,2%
78	1	3,1%
79	1	3,1%
80	2	6,2%
82	1	3,1%
85	1	3,1%
88	1	3,1%
90	1	3,1%
95	1	3,1%
Total	32	100%

Berikut penyajian tabel interval distribusi frekuensi data hasil posttest kelas eksperimen:

Tabel 4.14
Interval Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55-61	3	9,3%
2	62-68	5	15,6%
3	69-75	13	40,6%
4	76-82	7	21,8%
5	83-89	2	6,2%
6	90-96	2	6,2%
Total		32	100%

3. Analisis Data Inferensial

a. Uji Validitas Ahli

Berikut adalah tabel hasil validasi isi pretest soal uraian fiqih sholat fardhu oleh ahli:

Tabel 4.15
Hasil Validasi Pretest Oleh Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Soal sesuai dengan indikator pada silabus.			√		
2	Soal fokus pada aspek yang ingin diukur, tanpa menyimpang ke topik lain.			√		
3	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas.			√		
4	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah EYD.			√		
5	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			√		
6	Soal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.			√		
7	Soal dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai.			√		
8	Soal memungkinkan variasi dalam jawaban yang mencerminkan pemahaman siswa.			√		
9	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa.			√		
10	Soal dapat secara efektif mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa.			√		

Berdasarkan tabel 4.15 hasil validitas oleh ahli diperoleh skor empiris sebesar 30. Perhitungan validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$V = \frac{30}{40} \times 100\%$$

$$V = 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan validitas oleh ahli menggunakan rumus diperoleh persentase nilai sebesar 75%. Adapun kriteria penilaian berdasarkan tabel kriteria validasi jika persentase 70,01% hingga 85% diartikan bahwa instrumen pretest cukup valid. Diketahui hasil dari perhitungan menggunakan rumus diperoleh hasil sebesar 75%, bahwa dapat diartikan validitas oleh ahli pada penelitian ini cukup valid dan dapat digunakan namun instrumen pretest tersebut harus direvisi terlebih dahulu.

Berikut adalah tabel hasil validasi isi posttest soal uraian fiqh sholat fardhu oleh ahli:

Tabel 4.16
Hasil Validasi Posttest Oleh Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Soal sesuai dengan indikator pada silabus.			√		

2	Soal fokus pada aspek yang ingin diukur, tanpa menyimpang ke topik lain.			√		
3	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas.			√		
4	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah EYD.			√		
5	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			√		
6	Soal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.			√		
7	Soal dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai.			√		
8	Soal memungkinkan variasi dalam jawaban yang mencerminkan pemahaman siswa.			√		
9	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa.			√		
10	Soal dapat secara efektif mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa.			√		

Berdasarkan tabel 4.16 hasil validitas oleh ahli diperoleh skor empiris sebesar 30. Perhitungan validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

$$V = \frac{30}{40} \times 100\%$$

$$V = 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan validitas oleh ahli menggunakan rumus diperoleh persentase nilai sebesar 75%. Adapun kriteria penilaian berdasarkan tabel kriteria validasi jika persentase 70,01% hingga 85% diartikan bahwa instrumen posttest cukup valid. Diketahui hasil dari perhitungan menggunakan rumus diperoleh hasil sebesar 75%, bahwa dapat diartikan validitas oleh ahli pada penelitian ini cukup valid dan dapat digunakan namun instrumen posttest tersebut harus direvisi terlebih dahulu.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS ver.25. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Sebuah data dikatakan normal jika nilai pada data tersebut memiliki nilai rata-rata, median dan modus berada pada titik yang sama atau letaknya berimpit.⁹² Adapun ketentuan uji kolmogorov-smirnov atau uji shapiro-wilk, jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁹³ Berikut hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

⁹² Ratu Ilma Indra Putri, Jeri Araiku, and Novita Sari, *Statistik Deskriptif* (Bening Media Publishing, 2021).

⁹³ Fadila Nawang Utami and Endang Indarini, "Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Matematika Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 887–94.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	0.133	31	0.177	0.944	31	0.103
Posttest Kontrol	0.146	31	0.092	0.932	31	0.051
Pretest Eksperimen	0.166	29	0.040	0.943	29	0.118
Posttest Eksperimen	0.106	32	0.200	0.976	32	0.683

Karena jumlah sampel pada setiap kelas kurang dari 100 maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk semua data berdistribusi dengan normal. Pretest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,103 > 0,05$. Posttest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,051 > 0,05$. Pretest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Posttest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,683 > 0,05$. Jadi, semua data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji One Way Anova berbantuan aplikasi SPSS.25 dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua sampel memiliki varians yang sama. Berikut hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.18
Hasil Uji Homogenitas

		Levence Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Posttest	Based on Mean	1.280	1	61	0.262
	Based on Median	0.772	1	61	0.383
	Based on Median and with adjusted df	0.772	1	59.554	0.383
	Based on trimmed mean	1.090	1	61	0.301

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai signifikansi pada hasil posttest $0,301 > 0,05$. Uji homogenitas dilakukan melalui uji anova one way dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.⁹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang sama atau homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut tabel hasil uji hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen:

⁹⁴ I Wayan Widana and Ni Putu Lia Muliani, "Uji Persyaratan Analisis," 2020.

Tabel 4.19
Hasil Uji Paired Sample T-test Kelas Kontrol

N	Mean	Std. Deviation	T	Sig. (2-tailed)
31	-7.161	3.257	-12.243	0.000

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai t-hitung yaitu -12,243 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh hasil probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut bermakna bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fiqih pada data pretest dan posttest kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.20
Hasil Uji Paired Sample T-test Kelas Eksperimen

N	Mean	Std. Deviation	T	Sig. (2-tailed)
32	-12.031	6.808	-9.996	0.000

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui nilai t-hitung yaitu -9.996 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh hasil probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut bermakna bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fiqih pada data pretest dan posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*.

Tabel 4.21
Hasil Uji Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	lower	upper
hasil Posttest	Equal Variances Assumed	1.280	0.262	-3.991	61	0.000	-9.889	2.528	-14.945	-4.834
	Equal Variances not assumed			-3.903	59.251	0.000	-9.889	2.534	-14.959	-4.819

Adapun pengajuan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Rumus hipotesis nol pada penelitian ini ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Rumus hipotesis alternatif pada penelitian ini ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan uji independent sample t-test yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, jika nilai signifikansi $> 0,05$ diartikan bahwa

Ho diterima dan Ha ditolak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji independent sample t-test dengan menggunakan SPSS ver.25 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa MTs Al-Ma'arif Badung Bali.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali

Sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Evaluasi awal yang dilakukan melalui tes menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada kelas eksperimen diperoleh nilai total sebesar 1965 dengan rata-rata nilai sebesar 61,41 dengan kategori penilaian cukup baik. Adapun nilai minimumnya yaitu sebesar 40, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 76. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar fiqih sholat fardhu yang meliputi pemahaman dasar, syarat, rukun, waktu, tata cara, bacaan, hal-hal yang bersifat makruh, hal-hal yang bersifat haram, dan hikmah dalam sholat. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang selama ini diterapkan mungkin belum cukup efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa.

Hal ini diperkuat dengan teori Anderson dan Krathwohl (2001) yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap suatu konsep diperlukan

agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.⁹⁵ Ketidak mampuan siswa dalam memahami konsep dasar fiqih, menciptakan kesenjangan antara pengetahuan yang diharapkan dan yang diperoleh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar rendah ini adalah metode pengajaran yang bersifat konvensional dan cenderung satu arah. Menurut Jonassen (2000), pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dapat menghambat keterlibatan siswa dan mengurangi motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran fiqih, metode pengajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif membuat mereka lebih pasif dan kurang terinspirasi untuk memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap pelajaran, mereka merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Metode ceramah yang dominan membuat siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Ketidakaktifan ini berujung pada rendahnya motivasi belajar, di mana siswa merasa pelajaran fiqih kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pengajaran yang tidak melibatkan teknologi modern juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa tidak antusias, mengingat generasi saat ini sangat akrab dengan teknologi digital. Maka dari fenomena di dalam kelas yang seperti itu berdampak pada hasil belajar mereka.

⁹⁵ Rafiq Badjeber and Jayanti Putri Purwaningrum, "Pengembangan Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 36–43.

Kendala lain yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara harapan siswa terhadap pembelajaran fiqih dan realitas yang mereka alami. Banyak siswa yang mengharapkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif, namun tidak mendapatkan hal tersebut dalam pembelajaran yang konvensional. Siswa lebih menyukai metode yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan berdiskusi, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa.

Dengan memahami kondisi hasil belajar siswa sebelum penerapan model PBL, penting untuk merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model PBL berbasis teknologi *nearpod* dapat meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memahami konsep fiqih secara mendalam, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan QS. Thaha ayat 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan Nabi Musa untuk meminta peningkatan ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Ayat ini menggaris bawahi pentingnya mencari ilmu dan pengetahuan dalam Islam. Sholat dan ibadah lainnya tidak hanya harus dilaksanakan, tetapi juga harus dipahami dengan baik. Dalam konteks pembelajaran fiqih, ayat ini menekankan perlunya pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif seperti Problem Based Learning, siswa didorong untuk aktif mencari dan memahami materi⁹⁶, sesuai dengan perintah dalam ayat ini. Mengingat bahwa ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan hidup, pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep fiqih, seperti sholat fardhu. Sehingga, melalui peningkatan pemahaman ini, siswa tidak hanya melaksanakan ibadah dengan benar, tetapi juga merasakan makna dan relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

⁹⁶ Sofyan Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 55–60.

B. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali

Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sholat fardhu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada kelas eksperimen diperoleh nilai total sebesar 2350 dengan rata-rata nilai sebesar 73,44 dengan kategori penilaian baik. Adapun nilai minimumnya yaitu sebesar 55, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 95. Evaluasi yang dilakukan pasca penerapan model ini menunjukkan beberapa siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti ada peningkatan setelah diberi perlakuan.

Hasil tersebut diperkuat dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1976), yang menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman aktif dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.⁹⁷ Dengan PBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar ini adalah sifat interaktif dari model PBL yang digunakan. Menurut Jonassen

⁹⁷ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

(2000), pembelajaran yang berbasis masalah memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan yang relevan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.⁹⁸ Dalam konteks penggunaan teknologi *Nearpod*, siswa dapat berpartisipasi dalam kuis interaktif dan diskusi kelompok yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep fiqih. Aktivitas ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Selain peningkatan akademik, perubahan positif juga terlihat dalam motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran fiqih. Teori Motivasi Belajar dari Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yang muncul ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam apa yang mereka pelajari, dapat meningkatkan hasil belajar.⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, setelah penerapan model PBL, siswa melaporkan merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, karena mereka merasakan relevansi materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

⁹⁸ Nursantalia Habeahan, Gres Novelita Pakpahan, and Damayanti Nababan, "Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Perencanaan Kurikulum," *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2024): 19–23.

⁹⁹ Hafsyah Damayanti, Naulia Naulia Rizky, and Khotna Sofiyah, "Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah," *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (2024): 829–34.

Hal ini sejalan dengan QS Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat ini, Allah SWT menjanjikan peningkatan derajat bagi orang-orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa ilmu adalah hal yang sangat dihargai dalam Islam. Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam meningkatkan kualitas diri seorang Muslim. Dalam konteks hasil belajar yang meningkat setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL), ayat ini menjadi sangat relevan. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif melalui teknologi Nearpod, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan dampak positif dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan motivasi dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran fiqih mencerminkan bagaimana mereka mulai menghargai ilmu yang mereka pelajari. Ketika siswa merasa terlibat dan menemukan relevansi materi, seperti yang dijelaskan dalam teori motivasi dari Deci dan Ryan, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, ayat ini mengingatkan kita bahwa pencarian ilmu adalah bagian dari pengabdian kepada Allah, dan dengan ilmu, seorang Muslim dapat mengangkat derajatnya di hadapan-Nya. Model PBL yang diterapkan tidak

hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fiqih, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka.

C. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali

Dari analisis statistik yang dilakukan, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya ditunjukkan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan uji t dilakukan uji validitas ahli, normalitas, dan homogenitas terlebih dahulu. Langkah ini diambil karena persyaratan utama untuk menguji hipotesis adalah memastikan bahwa data berdistribusi secara normal.

Hasil uji validitas ahli terhadap instrument pretest dan posttest fiqih materi sholat fardhu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh skor masing-masing sebesar 75%. Adapun kriteria penilaian berdasarkan tabel kriteria validasi jika persentase 70,01% hingga 85% diartikan bahwa instrumen cukup valid. Diketahui hasil dari perhitungan menggunakan rumus diperoleh hasil sebesar 75%, bahwa dapat diartikan validitas oleh ahli pada penelitian ini cukup valid dan dapat digunakan namun instrumen pretest tersebut harus direvisi terlebih dahulu.

Sedangkan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah masing-masing sampel kurang dari 100. Hasil belajar fiqih sholat fardhu pada pretest kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,103, pada posttest kelas kontrol

memperoleh nilai sebesar 0,051, pada pretest kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,118, dan pada posttest kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,683. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data lebih dari 0,05 yang berarti semua data berdistribusi dengan normal. Sedangkan uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji anova one way yang menunjukkan hasil masing-masing sampel memiliki varians yang sama (homogen) yakni dengan memperoleh hasil 0,301 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar fiqh sholat fardhu baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari output uji paired sampel t-test yang menyebutkan bahwasanya pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan memperoleh hasil signifikansi yang sama yakni 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fiqh sholat fardhu dari kedua kelas tersebut. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun nilai total yang diperoleh pretest kelas kontrol yaitu sebesar 1748 dan posttest yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 1970, range antara kedua nilai tersebut yaitu sebesar 222. Sedangkan, nilai total yang diperoleh pretest kelas eksperimen yaitu sebesar 1965 dan posttest yang diperoleh kelas eksperimen

yaitu sebesar 2350, range antara kedua nilai tersebut yaitu sebesar 385. Dari data nilai masing-masing kelas menyatakan bahwa lebih besar peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Nearpod*. Sedangkan pada uji independent sampel t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Nearpod* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali. Dan dengan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model PBL berbasis teknologi *Nearpod* efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih sholat fardhu, karena pada kelas yang diberi perlakuan model PBL terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol).

Pengaruh positif ini sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam konteks pendidikan di MTs Al-Ma'arif Badung, Bali, di mana metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian ini tidak hanya menekankan efektivitas model PBL, tetapi juga menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dasar yang kuat bagi para pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triono¹⁰⁰ menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Tiara Zulfa¹⁰¹ menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan statistik *uji-t paired samples test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar

Hasil ini diperkuat dengan teori dari Saodih, yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI khususnya Fiqih, karena kompetensi guru diukur dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.¹⁰² Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbasis teknologi *nearpod*, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa dan materi ajar, sehingga penyampaian materi dapat disesuaikan agar lebih mudah dipahami. Adapun peneliti mengambil materi fiqih sholat fardhu. Kemudian, nantinya akan

¹⁰⁰ Triono Djonomiarjo, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (2020): 39–46.

¹⁰¹ Tiara Zulfa, Tursinawati Tursinawati, and Said Darnius, "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2098–2107.

¹⁰² Nana Saodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). hlm. 191

dapat diamankan siswa pada kehidupan sehari-hari. Mioduser & Betzer menyampaikan pendapatnya, bahwa dengan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki efek positif pada kelompok siswa, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁰³, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Ketika guru berhasil menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, siswa akan lebih termotivasi dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan model konvensional. Siswa juga dapat mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekitar mereka, serta mengaitkan konten pembelajaran dengan perkembangan zaman, termasuk melalui pengamatan langsung. Siswa yang sudah tersusun menjadi berkelompok akan dapat melihat kenyataan yang akan menjadi sebuah pengalaman berharga. Arends menyatakan bahwa motivasi meningkat ketika siswa bekerja dalam kelompok¹⁰⁴, yang membantu mereka memahami materi, terutama yang dianggap sulit pada materi sholat fardhu. Model PBL mendorong siswa untuk mengorganisir belajar kelompok, melakukan penelitian, berdiskusi, dan mensintesis informasi bersama guru.¹⁰⁵

Dengan adanya materi sholat fardhu, dijelaskan bahwa sholat fardhu berasal dari kata "sholat" yang berarti doa atau ibadah, dan "fardhu" yang berarti wajib. Dalam bahasa Arab, "fardhu" (فَرَضٌ) merujuk pada sesuatu yang harus dilakukan

¹⁰³ Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, and Herawati Susilo, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang* 7, no. 1 (2017): 118842. hlm. 15.

¹⁰⁴ Richard I Arends, *Learning to Teach*.

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 15.

dan tidak boleh ditinggalkan. Sholat fardhu adalah ibadah sholat yang diwajibkan bagi setiap Muslim untuk dilaksanakan pada waktu tertentu. Terdapat lima waktu sholat fardhu yang harus dikerjakan setiap hari, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Sholat fardhu merupakan salah satu rukun Islam yang menunjukkan ketundukan dan penghambaan kepada Allah. Kewajiban ini diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, dan meninggalkannya tanpa alasan yang syar'i dianggap sebagai dosa besar. Seperti Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

Ayat ini menekankan pentingnya melaksanakan sholat dan zakat sebagai dua dari lima rukun Islam yang mendasar. Sholat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim sebagai bentuk penghambaan kepada Allah dan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam konteks ayat ini, perintah untuk “dirikanlah shalat” menunjukkan bahwa sholat bukan hanya sekadar ritual, tetapi merupakan kewajiban yang harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, frasa “ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” menggaris bawahi pentingnya melaksanakan sholat secara berjamaah, yang dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara umat Muslim.

Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis teknologi *nearpod*, materi sholat fardhu menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, yang umumnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan yang baik dan mendukung sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, mengembangkan kebiasaan belajar di rumah juga sangat penting. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peranan yang signifikan setelah lingkungan keluarga. Dengan model pembelajaran yang menarik seperti Problem Based Learning berbasis teknologi *nearpod*, siswa dapat lebih mencintai diri mereka sendiri dan menunjukkan minat serta motivasi yang tinggi dalam mempelajari materi sholat fardhu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Pada Pembelajaran Fiqih. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih masih rendah, dengan tidak adanya siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai sebesar 61,41. Metode pengajaran konvensional yang bersifat satu arah mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa, serta menciptakan kesenjangan antara harapan siswa dan realitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model PBL diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Pada Pembelajaran Fiqih. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod*, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sholat fardhu menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata

nilai mencapai 73,44 dan beberapa siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Sifat interaktif dari model PBL, yang memungkinkan kolaborasi dan diskusi, berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi *Nearpod* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sholat fardhu di MTs Al-Ma'arif Badung, Bali. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup valid, sementara uji normalitas dan homogenitas memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis. Uji hipotesis dengan paired sample t-test dan independent sample t-test menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi 0,000 yang mengindikasikan pengaruh positif dari penerapan model PBL. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan

keterlibatan dan prestasi akademik siswa, sehingga memberikan dorongan bagi pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran, seperti bertanya dan berdiskusi dengan teman maupun guru. Keterlibatan ini akan membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku dan internet, untuk mendalami topik yang sedang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti *Problem Based Learning* (PBL), untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara langsung, guru dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang berfokus pada metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan beradaptasi

dengan metode baru, sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Selain itu, penting untuk memastikan ketersediaan alat dan sumber daya teknologi yang memadai, sehingga baik guru maupun siswa dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penting untuk membagikan temuan penelitian melalui publikasi dan seminar, agar hasilnya dapat diakses dan dimanfaatkan oleh komunitas pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah." *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 168–81.
- Afendi, Arief Hidayat. *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Deepublish, 2016.
- Ahmad Zulal Fahmi El Ghazaly. "Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Di SMA Negeri 1 Purwosari." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Akbar, Muh Rijalul, Septiana Ningtyas, Firman Aziz, Faiza Rini, I Nyoman Agus Suarya Putra, Iwan Adhicandra, Rini Novita, Reko Metra, and Satrio Junaidi. *MULTIMEDIA: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ami, Raudhatul Aslami. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2021): 135–48.
- Annisa, Virginia, Nur Fajrie, and Muhammad Noor Ahsin. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–8.
- Arifiah, Dheanda Abshorina. "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 36–43.
- Aryani, Putri Indri, Hetty Patmawati, and Satya Santika. "Penerapan Nearpod Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2966–76.
- Aryanti, Fitri. "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan." *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2017): 14–20.

- Aziza Nurhayati. "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Kendal." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Badjeber, Rafiq, and Jayanti Putri Purwaningrum. "Pengembangan Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2018): 36–43.
- Balai Pustaka, PN. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (*No Title*), 2001.
- Barrow dan Min Liu dalam Shoimin Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Barrows, H. S. "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*" 20, no. 6 (1986): 481–86.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education." *Springer Publishing Company*, 1980.
- Barrows, HS. "Problem-Based Learning in Medicine and beyond: A Brief Overview." *Bringing Problem-Based Higher Education: Theory and Practice: New Directions for Teaching and Learning/Jossey-Bass* 1996, no. 68 (1996): 3–12.
- Biassari, Icha, and Kharisma Eka Putri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod Pada Materi Kecepatan Di Sekolah Dasar," 4:62–74, 2021.
- Carroll, John B. "A Model of School Learning." *Teachers College Record* 64, no. 8 (1963): 1–9.
- Damayanti, Hafsyah, Naulia Naulia Rizky, and Khotna Sofiyah. "Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah." *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (2024): 829–34.
- Daryaman. "Pengembangan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Miftahussalam Ciamis Dan SMKN 2 Ciamis.," 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/85414/>.
- Devi, Putu Sintya, and Gede Wira Bayu. "Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual." *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 2 (2020): 238–52.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran, 3rd Ed.*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Djonomiarjo, Triono. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (2020): 39–46.
- Eka Purnamasari. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta." Tesis, Magister, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Eni Pujiarti. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Kampung Baru Sumatera Selatan." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Gagne, Robert M. "The Conditions of Learning. New York: Holt, Rinehartand Winston," 1965.
- Haba. "Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang." Tesis, Magister, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.
- Habeahan, Nursantalia, Gres Novelita Pakpahan, and Damayanti Nababan. "Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2024): 19–23.
- Hamidatur Rizqi. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.,” 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/14828/>.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
- Icha Evrilla Putri Rindrianasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Thaharah Di SMP Nasional Malang." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. *Al-Mustashfa Min 'Ilm al-Ushul Dalam Edisi Muhammad Sulaiman al-Asyqar*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1413.
- Imam Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibn Qayyim al-Jauziyyah. *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Alamin Dalam Edisi Taha 'Abd al-Ra'uf Sa'd*. Beirut, Lebanon: Dar al-Jail, 1973.

- Insyasiska, Dewi, Siti Zubaidah, and Herawati Susilo. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang* 7, no. 1 (2017): 118842.
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (2022): 13–18.
- Laili, Alik Mustafidal, and Rahayu Nurmawati. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN MEDIA ASSEMBLR EDU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 14, no. 2 (2024): 75–83.
- Lestyani, Inge Kurnia Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, and Alfian Yuda Pratama. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Unisri Press, 2022.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Magdalena, Ina, Nundung Ari Afianti, and Annisa Ardhana Yanti. "Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di SD Islam Asyasyakirin." *PANDAWA* 2, no. 3 (2020): 466–76.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Mardianto, 2012.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 4, no. 2 (2019): 31–44.
- Mauludiyah, Alfi, Yuswanti Ariani Wirahayu, Budijanto Budijanto, and Yusuf Suharto. "Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi Untuk Siswa SMA." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2021): 1210–25.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Muthy, Anisa Nurfalalah, and Heni Pujiastuti. "Analisis Media Pembelajaran E-Learning Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Rumah Sebagai Dampak 2019-nCoV." *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2020): 94–103.
- Nana Saodih Sukamdinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bayu, 1999.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.
- Nevita Ningrum. "Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Video Digital Pada Materi Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMA Kelas XII.," 2022. <https://eprints.uny.ac.id/73714/>.
- Novita Budiarti. "Efektivitas Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIRU Karangploso." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- NURHAYATI S, NUR. "PENGARUH KEMAMPUAN TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, CONTENT KNOWLEDGE (TPCK) GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG," 2020.
- Nurohman. "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Problem Based Learning Mata Pelajaran Fikih Kelas V," 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59593>.
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang." *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2015): 31–31.
- Praviesta, Adella Gita, Oktiana Handini, and Mukhlis Mustofa. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur." *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa* 2, no. 6 (2024): 20–33.

- Prof. Dr. Warsono, M.S dan Drs. Hariyanto, M.S. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Pudyo Susanto. *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, Dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Putri, Ratu Ilma Indra, Jeri Araiku, and Novita Sari. *Statistik Deskriptif*. Bening Media Publishing, 2021.
- Qurota A'yunin Fitriyah. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Rafi, Ibnu, Fina Fitri Nurjannah, Iqlima Ramadhani Fabella, and Sri Andayani. "Peluang Dan Tantangan Pengintegrasian Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran Matematika Di Indonesia." *Jurnal Tadris Matematika* 3, no. 2 (2020): 229–48.
- Rahmawati, Farida, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo. "Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6271–79.
- Ramadhan, Nur Bismi. "Jurnal Perbedaan Hasil Belajar PPKn Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Nearpod Di SMAN 61 Jakarta." *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2021): 204–12.
- Rasma, M, M Mahidin, and A Gani. "Enhancing Students' Reasoning Ability and Learning Outcomes in the Topic of Petroleum by Using Problem-Based Learning Model," 1460:012089. IOP Publishing, 2020.
- Richard I Arends. *Learning to Teach*. Boston: McGraw-Hill International Edition, 2009.
- Rizal, Saiful, Nurul Yakin, and Saparudin Saparudin. "Implementasi Tpack Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Smkn 5 Dan Man 2 Mataram." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023).

- Rizqiyah, Nayla. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan." *Jurnal NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet V. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sa'dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Said, Sitaman. "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21." *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2023): 194–202.
- Sakir, Noviana Astuti Irna, and Jae Geun Kim. "Enhancing Students' Learning Activity and Outcomes via Implementation of Problem-Based Learning." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16, no. 12 (2020): em1925.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Rachmat Hidayat, Lukman Hakim, Khusni Alhan, Windy Dian Sari, and Ika Ika. "Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 82–92.
- Seaman, Mark. "BLOOM'S TAXONOMY." *Curriculum & Teaching Dialogue* 13 (2011).
- Sri Subekti. *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Pembelajaran Berpikir Kritis*. Surabaya: Pusaka Media Guru, 2018.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80.
- Suci Ayu Wandira. "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura." Tesis, Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

- . “Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Kelas VI MIN 1 Pamekasan Madura,” 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/55001/>.
- Susanto, Sofyan. “Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 55–60.
- Suyamto, Joko, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto. “Analisis Kemampuan Tpack (Technoligical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah.” *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 44–53.
- Syafrin, Nirwan. “Konstruk Epistemologi Islam: Telaah Bidang Fiqh Dan Ushul Fiqh.” *TSAQAFAH* 5, no. 2 (2009): 227–56.
- Syaputra, Febrian. “Pengembangan E-Multimedia Interaktif Menggunakan Aplikasi Nearpod Dalam Pembelajaran Blended Terintegrasi PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Statistika Di Kelas VIII SMP,” 2023.
- Syofyan, Rita, and Muvi Dellatul Husni. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Ecogen* 6, no. 3 (2023): 422–33.
- Tanjung, Samsidar, Baharuddin Baharuddin, Dina Ampera, Fariyah Fariyah, and Ismail Jahidin. “Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach.” *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 10, no. 3 (2022): 740–52.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Utami, Fadila Nawang, and Endang Indarini. “Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Matematika Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 887–94.
- Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.

- Widana, I Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. "Uji Persyaratan Analisis," 2020.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana, 2014.
- Wisman, Yossita, Effrata Effrata, and Tutesa Tutesa. "Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 12, no. 1 (2021): 1–9.
- Yuafian, Reza, and Suhandi Astuti. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2020): 17–24.
- Zulfa, Tiara, Tursinawati Tursinawati, and Said Darnius. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2098–2107.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 3969/Ps/TL.00/9/2024 23 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MTs. Al-Ma'arif Badung Bali**
Jl. Taman Baruna, Gg. Cendana, No.1 Jimbaran, Kuta Selatan, Badung Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rodiah Nasution
NIM : 220101220007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi Nearpod Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 70gW0C

Lampiran 2 (Surat Selesai Penelitian)



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BADUNG
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) AL - MA'ARIF BADUNG**

NSM : 121251030001, NPSN : 69726419
STATUS TERAKREDITASI A (SANGAT BAIK)

Jl. Taman Baruna Gg. Cendana No. 1 Jimbaran, Telp. 0361 4772210, 0895622300379.
Email : mts.almaarif.badung@gmail.com , Web : <https://mtsalmaarifbadung.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 052/SKT/MTs-AM/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Anggraini H.S., S.Si.
NIL : 010 260686 017
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rodiah Nasution
NIM : 220101220007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs. Al-Ma'arif Badung pada tanggal 30 September 2024 - 23 Oktober 2024 dengan Judul Penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif Badung Bali"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 23 Oktober 2024
Kepala MTs Al-Ma'arif

Siska Anggraini H.S., S.Si.
NIL. 010 260686 017

Lampiran 3 (Rubrik Penilaian Validitas Ahli)

RUBRIK PENILAIAN VALIDITAS AHLI SOAL URAIAN PRETEST

Adapun skala penilaian validitas isi pretest kemampuan belajar fiqih pada materi sholat fardhu adalah sebagai berikut:

- 1 = Tidak valid
- 2 = Kurang valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Soal sesuai dengan indikator pada silabus.			✓		
2	Soal fokus pada aspek yang ingin diukur, tanpa menyimpang ke topik lain.			✓		
3	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas.			✓		
4	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah EYD.			✓		
5	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓		
6	Soal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.			✓		

7	Soal dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai.			✓		
8	Soal memungkinkan variasi dalam jawaban yang mencerminkan pemahaman siswa.			✓		
9	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa.			✓		
10	Soal dapat secara efektif mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa.			✓		

Ahli Mata Pelajaran Fiqih

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

RUBRIK PENILAIAN VALIDITAS AHLI SOAL URAIAN POSTEST

Adapun skala penilaian validitas isi postest kemampuan belajar fiqih pada materi sholat fardhu adalah sebagai berikut:

- 1 = Tidak valid
- 2 = Kurang valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Soal sesuai dengan indikator pada silabus.			✓		
2	Soal fokus pada aspek yang ingin diukur, tanpa menyimpang ke topik lain.			✓		
3	Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas.			✓		
4	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah EYD.			✓		
5	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓		
6	Soal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.			✓		

7	Soal dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai.			✓		
8	Soal memungkinkan variasi dalam jawaban yang mencerminkan pemahaman siswa.			✓		
9	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa.			✓		
10	Soal dapat secara efektif mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa.			✓		

Ahli Mata Pelajaran Fiqih

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

Lampiran 4 (Instrument Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperimen)

INSTRUMEN PRETEST SOAL URAIAN PBL FIQIH SHOLAT FARDHU KELAS 7 MTS

Jawab dan analisislah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

A. Pemahaman Dasar Sholat

1. Aldi sering terlambat melaksanakan sholat fardhu karena kesibukan kerja. Dia merasa kesulitan untuk menyesuaikan waktu sholat dengan jadwal kerjanya.
Pertanyaan: Apa pengertian sholat fardhu? Bagaimana langkah-langkah yang bisa diambil Aldi agar bisa melaksanakan sholat fardhu dengan baik?
2. Fadil merasa khawatir untuk melaksanakan sholat fardhu ketika sedang bepergian. Dia ragu akan kesucian pakaian yang digunakannya.
Pertanyaan: Apa hukum melaksanakan sholat fardhu dan bagaimana seharusnya Fadil bersikap dalam situasi seperti ini?
3. Umam mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat fardhu setelah mengalami cedera yang membuatnya sulit bergerak.
Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku bagi seseorang yang mengalami kesulitan fisik dalam melaksanakan sholat fardhu? Alternatif apa yang dapat diambil Umam dan sebutkan cara-cara khusus yang dapat dilakukan dalam situasi seperti ini?

B. Rukun Sholat

4. Rudi merasa ragu saat sholat dzuhur. Ketika tahiyat akhir sebelum salam dia ragu terhadap jumlah rokaatnya, apakah sudah 4 rokaat atau belum.
Pertanyaan: Apakah sholat Rudi batal? Bagaimana cara mengatasi jika Rudi tertinggal salah satu rukun (fi'liyah) dalam sholat?
5. Lia sedang melaksanakan sholat subuh, tetapi karena masih dalam keadaan mengantuk, dia melaksanakan sholat dengan tergesa-gesa sehingga lupa membaca surat Al-Fatihah. Setelah selesai sholat dia baru menyadari kesalahannya.
Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Lia dalam situasi ini? Bagaimana konsekuensi jika salah satu rukun (qouliyah) tidak dilaksanakan?

C. Syarat Sholat

6. Siti sedang dalam perjalanan dan ingin melaksanakan sholat fardhu, tetapi dia tidak yakin arah kiblat yang tepat di tempat dia berada.
Pertanyaan: Apa langkah yang seharusnya diambil Siti untuk memastikan bahwa sholatnya sah? Bagaimana pentingnya mengetahui arah kiblat sebagai salah satu syarat sholat fardhu dan cara-cara untuk menentukannya?
7. Rina baru saja selesai beraktivitas di luar rumah dan ingin melaksanakan sholat fardhu. Namun, dia menyadari bahwa dia belum berwudhu dan juga terdapat noda pada pakaiannya.
Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rina untuk memenuhi syarat sah sholat fardhu? Bagaimana pentingnya menjaga kebersihan dan wudhu sebelum melaksanakan sholat?

D. Waktu Sholat

8. Dika terlambat bangun tidur dan baru menyadari bahwa waktu sholat subuh sudah berlalu. Dia merasa sangat menyesal dan tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan.
Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Dika dalam situasi ini? Bagaimana hukum mengenai sholat fardhu yang terlewat dan bagaimana cara menggantinya?
9. Rofiq memiliki jadwal kerja yang padat. Dia berpikir untuk menunda sholat maghrib sampai pulang kerja. Akibat jalanan yang macet membuat Rofiq sering kali tidak bisa melaksanakan sholat maghrib tepat waktu, karena setibanya di rumah sudah menunjukkan waktu sholat isya.

Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku jika Rofiq menunda sholat maghrib hingga setelah waktunya? Bagaimana pentingnya mematuhi waktu sholat fardhu dan cara mengatur waktu agar tetap bisa beribadah?

10. Farhan sedang bepergian dari Kuta ke Jembrana yang berjarak 105km menggunakan kendaraan umum, tentunya dia tidak bisa menunaikan sholat tepat waktu sebagaimana yang dikehendaki.

Pertanyaan: Bagaimana cara Farhan ketika menghadapi situasi perjalanan seperti ini dan pentingnya menjaga waktu sholat fardhu?

E. Tatacara Sholat

11. Rama baru saja belajar tentang tata cara sholat fardhu. Ketika melaksanakan sholat Maghrib sendirian, dia bingung mengenai urutan gerakan, terutama saat melakukan sujud.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rama untuk memastikan sholatnya sah? Bagaimana langkah-langkah yang benar dalam tata cara sholat fardhu dan pentingnya mempelajari urutan gerakan?

12. Fajar mengikuti sholat berjamaah di masjid, tetapi dia melihat imam lupa tidak melakukan tahiyat awal. Dia merasa ragu dan tidak tahu harus mengikuti gerakan imam atau tetap pada cara yang dia tahu.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Fajar dalam situasi ini? Bagaimana pentingnya mematuhi tata cara sholat fardhu dalam berjamaah dan bagaimana cara menyesuaikan diri dengan jamaah?

13. Ali merasa tidak khushyuk saat melaksanakan sholat fardhu. Dia ingin meningkatkan konsentrasi dalam sholatnya.

Pertanyaan: Apa langkah-langkah yang bisa diambil Ali untuk meningkatkan khushyuk saat sholat? Bagaimana teknik dan tata cara yang dapat membantu fokus dalam pelaksanaan sholat fardhu?

14. Arya melakukan sholat isya berjama'ah, kebetulan imam membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek dengan cepat sehingga Arya tidak bisa mengikuti.

Pertanyaan: Bagaimana tindakan Arya agar tata cara sholatnya benar dan sholatnya tetap sah?

F. Bacaan Sholat

15. Fani tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan sujud dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan sujud yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan sujud dengan baik dan benar.

Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Fani saat sujud?

16. Roni tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan rukuk dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan rukuk yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan rukuk dengan baik dan benar.

Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Roni saat rukuk?

G. Makruh Dalam Sholat

17. Tono sedang sholat maghrib berjama'ah di masjid. Masjid tersebut memiliki ornamen dan hiasan yang bagus dan indah, hal itu menyebabkan Tono kurang fokus saat sholat. Tono melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Tono yang melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat?

H. Batal Dalam Sholat

18. Maulana merasa terganggu saat sholat, karena di kamarnya banyak nyamuk. Saat rokaat terakhir dalam sholat Maulana digigit nyamuk dan dia merasa gatal yang tak tertahan. Dia pun menggaruk bagian tubuh yang digigit nyamuk tersebut dengan menggerakkan tangannya lebih dari 3 kali gerakan.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Maulana ketika dalam situasi seperti itu?

19. Akbar lebih memilih makan terlebih dahulu sambil menunggu waktu shalat tiba. Hal itu dilakukan karena Akbar sudah sangat lapar. Ketika tiba waktu shalat Akbar pun melaksanakan shalat, akan tetapi saat shalat Akbar merasa ada sisa makanan yang tertelan.

Pertanyaan: Bagaimana hukum shalat Akbar ketika dalam situasi seperti itu?

I. Hikmah shalat

20. Dani merasa stres dan tertekan akibat pekerjaan yang menumpuk. Dia merasa malas untuk melaksanakan shalat fardhu dan meragukan manfaatnya dalam situasi ini.

Pertanyaan: Apa manfaat shalat fardhu yang dapat membantu Dani mengatasi stres dan tekanan emosional? Bagaimana hikmah shalat dalam mengatasi masalah mental dan emosional?

Lampiran 5 (Instrument Posttest Kelas Kontrol Dan Eksperimen)

**INSTRUMEN POSTEST SOAL URAIAN PBL
FIQIH SHOLAT FARDHU
KELAS 7 MTS**

Jawab dan analisislah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

A. Rukun Sholat

1. Rudi merasa ragu saat shalat dzuhur. Ketika tahiyat akhir sebelum salam dia ragu terhadap jumlah rakaatnya, apakah sudah 4 rakaat atau belum.

Pertanyaan: Apakah shalat Rudi batal? Bagaimana cara mengatasi jika Rudi tertinggal salah satu rukun (fi'liyah) dalam shalat?

2. Lia sedang melaksanakan shalat subuh, tetapi karena masih dalam keadaan mengantuk, dia melaksanakan shalat dengan tergesa-gesa sehingga lupa membaca surat Al-Fatihah. Setelah selesai shalat dia baru menyadari kesalahannya.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Lia dalam situasi ini? Bagaimana konsekuensi jika salah satu rukun (qouliyah) tidak dilaksanakan?

B. Pemahaman Dasar Sholat

3. Aldi sering terlambat melaksanakan shalat fardhu karena kesibukan kerja. Dia merasa kesulitan untuk menyesuaikan waktu shalat dengan jadwal kerjanya.

Pertanyaan: Apa pengertian shalat fardhu? Bagaimana langkah-langkah yang bisa diambil Aldi agar bisa melaksanakan shalat fardhu dengan baik?

4. Fadil merasa khawatir untuk melaksanakan shalat fardhu ketika sedang bepergian. Dia ragu akan kesucian pakaian yang digunakannya.

Pertanyaan: Apa hukum melaksanakan shalat fardhu dan bagaimana seharusnya Fadil bersikap dalam situasi seperti ini?

5. Umam mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat fardhu setelah mengalami cedera yang membuatnya sulit bergerak.

Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku bagi seseorang yang mengalami kesulitan fisik dalam melaksanakan shalat fardhu? Alternatif apa yang dapat diambil Umam dan sebutkan cara-cara khusus yang dapat dilakukan dalam situasi seperti ini?

C. Waktu Sholat

6. Dika terlambat bangun tidur dan baru menyadari bahwa waktu shalat subuh sudah berlalu. Dia merasa sangat menyesal dan tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Dika dalam situasi ini? Bagaimana hukum mengenai shalat fardhu yang terlewat dan bagaimana cara menggantinya?

7. Rofiq memiliki jadwal kerja yang padat. Dia berpikir untuk menunda shalat maghrib sampai pulang kerja. Akibat jalanan yang macet membuat Rofiq sering kali tidak bisa melaksanakan shalat maghrib tepat waktu, karena setibanya di rumah sudah menunjukkan waktu shalat isya.

Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku jika Rofiq menunda sholat maghrib hingga setelah waktunya? Bagaimana pentingnya mematuhi waktu sholat fardhu dan cara mengatur waktu agar tetap bisa beribadah?

8. Farhan sedang bepergian dari Kuta ke Jembrana yang berjarak 105km menggunakan kendaraan umum, tentunya dia tidak bisa menunaikan sholat tepat waktu sebagaimana yang dikehendaki.

Pertanyaan: Bagaimana cara Farhan ketika menghadapi situasi perjalanan seperti ini dan pentingnya menjaga waktu sholat fardhu?

D. Syarat Sholat

9. Siti sedang dalam perjalanan dan ingin melaksanakan sholat fardhu, tetapi dia tidak yakin arah kiblat yang tepat di tempat dia berada.

Pertanyaan: Apa langkah yang seharusnya diambil Siti untuk memastikan bahwa sholatnya sah? Bagaimana pentingnya mengetahui arah kiblat sebagai salah satu syarat sholat fardhu dan cara-cara untuk menentukannya?

10. Rina baru saja selesai beraktivitas di luar rumah dan ingin melaksanakan sholat fardhu. Namun, dia menyadari bahwa dia belum berwudhu dan juga terdapat noda pada pakaiannya.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rina untuk memenuhi syarat sah sholat fardhu? Bagaimana pentingnya menjaga kebersihan dan wudhu sebelum melaksanakan sholat?

E. Bacaan Sholat

11. Fani tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan sujud dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan sujud yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan sujud dengan baik dan benar.

Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Fani saat sujud?

12. Roni tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan rukuk dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan rukuk yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan rukuk dengan baik dan benar.

Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Roni saat rukuk?

F. Tata Cara Sholat

13. Rama baru saja belajar tentang tata cara sholat fardhu. Ketika melaksanakan sholat Maghrib sendirian, dia bingung mengenai urutan gerakan, terutama saat melakukan sujud.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rama untuk memastikan sholatnya sah? Bagaimana langkah-langkah yang benar dalam tata cara sholat fardhu dan pentingnya mempelajari urutan gerakan?

14. Fajar mengikuti sholat berjamaah di masjid, tetapi dia melihat imam lupa tidak melakukan tahiyat awal. Dia merasa ragu dan tidak tahu harus mengikuti gerakan imam atau tetap pada cara yang dia tahu.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Fajar dalam situasi ini? Bagaimana pentingnya mematuhi tata cara sholat fardhu dalam berjamaah dan bagaimana cara menyesuaikan diri dengan jamaah?

15. Ali merasa tidak khusyuk saat melaksanakan sholat fardhu. Dia ingin meningkatkan konsentrasi dalam sholatnya.

Pertanyaan: Apa langkah-langkah yang bisa diambil Ali untuk meningkatkan khusyuk saat sholat? Bagaimana teknik dan tata cara yang dapat membantu fokus dalam pelaksanaan sholat fardhu?

16. Arya melakukan sholat isya berjama'ah, kebetulan imam membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek dengan cepat sehingga Arya tidak bisa mengikuti.

Pertanyaan: Bagaimana tindakan Arya agar tata cara sholatnya benar dan sholatnya tetap sah?

G. Batal Dalam Sholat

17. Maulana merasa terganggu saat sholat, karena di kamarnya banyak nyamuk. Saat rokaat terakhir dalam sholat Maulana digigit nyamuk dan dia merasa gatal yang tak tertahan. Dia pun menggaruk bagian tubuh yang digigit nyamuk tersebut dengan menggerakkan tangannya lebih dari 3 kali gerakan.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Maulana ketika dalam situasi seperti itu?

18. Akbar lebih memilih makan terlebih dahulu sambil menunggu waktu sholat tiba. Hal itu dilakukan karena Akbar sudah sangat lapar. Ketika tiba waktu sholat Akbar pun melaksanakan sholat, akan tetapi saat sholat Akbar merasa ada sisa makanan yang tertelan.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Akbar ketika dalam situasi seperti itu?

H. Makruh Dalam Sholat

19. Tono sedang sholat maghrib berjama'ah di masjid. Masjid tersebut memiliki ornamen dan hiasan yang bagus dan indah, hal itu menyebabkan Tono kurang fokus saat sholat. Tono melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Tono yang melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat?

I. Hikmah sholat

20. Dani merasa stres dan tertekan akibat pekerjaan yang menumpuk. Dia merasa malas untuk melaksanakan sholat fardhu dan meragukan manfaatnya dalam situasi ini.

Pertanyaan: Apa manfaat sholat fardhu yang dapat membantu Dani mengatasi stres dan tekanan emosional? Bagaimana hikmah sholat dalam mengatasi masalah mental dan emosional?

Lampiran 6 (Jawaban Instrument Pretest dan Posttest)

A. Pemahaman Dasar Sholat

1. Aldi sering terlambat melaksanakan sholat fardhu karena kesibukan kerja. Dia merasa kesulitan untuk menyesuaikan waktu sholat dengan jadwal kerjanya.

Pertanyaan: Apa pengertian sholat fardhu? Bagaimana langkah-langkah yang bisa diambil Aldi agar bisa melaksanakan sholat fardhu dengan baik?

Jawaban: Sholat fardhu adalah ibadah sholat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Terdapat lima waktu sholat fardhu yang harus dilaksanakan setiap harinya, yaitu sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Sholat fardhu memiliki tata cara dan rukun tertentu yang harus dipenuhi, serta berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memohon ampunan, serta sebagai pengingat akan kewajiban sebagai seorang Muslim. Langkah-langkah yang harus diambil Aldi adalah:

- ❖ **Membuat Jadwal Sholat:** Aldi bisa membuat jadwal harian yang mencakup waktu sholat. Dengan mencatat waktu sholat di kalender atau aplikasi pengingat, Aldi dapat lebih mudah mengingat dan merencanakan waktu sholatnya.
- ❖ **Mengatur Waktu Kerja:** Aldi dapat mencoba untuk mengatur jam kerja atau berbicara dengan atasan tentang pentingnya melaksanakan sholat. Jika memungkinkan, dia bisa meminta waktu istirahat untuk sholat, terutama pada waktu sholat Dzuhur dan Ashar.
- ❖ **Memanfaatkan Waktu Luang:** Aldi bisa memanfaatkan waktu istirahat kerja untuk melaksanakan sholat. Jika ada jeda waktu, dia dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk menunaikan sholat fardhu.
- ❖ **Bersiap Lebih Awal:** Dengan bangun lebih awal atau menyiapkan segala sesuatu sebelum waktu sholat, Aldi bisa mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk bersiap, sehingga lebih mudah untuk melaksanakan sholat tepat waktu.
- ❖ **Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:** Aldi juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah, seperti mencari tempat sholat yang dekat dengan tempat kerjanya atau bergabung dengan rekan-rekan yang juga melaksanakan sholat.

2. Fadil merasa khawatir untuk melaksanakan sholat fardhu ketika sedang bepergian. Dia ragu akan kesucian pakaian yang digunakannya.

Pertanyaan: Apa hukum melaksanakan sholat fardhu dan bagaimana seharusnya Fadil bersikap dalam situasi seperti ini?

Jawaban: Sholat fardhu merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang sudah baligh dan berakal. Hukum melaksanakan sholat fardhu ditetapkan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan Hadis. Meninggalkan sholat fardhu tanpa uzur yang syar'i dianggap sebagai dosa besar dalam Islam. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk berusaha melaksanakan sholat fardhu tepat waktu, meskipun dalam keadaan tertentu seperti bepergian. Jika memungkinkan, Fadil sebaiknya mengenakan pakaian yang bersih dan sesuai syarat untuk sholat. Jika pakaian yang dikenakan tidak bersih, dia bisa mengganti pakaiannya jika ada kesempatan sebelum sholat. Jika Fadil tidak membawa pakaian ganti diharapkan menyipratkan air ke bagian pakaian yang dia rasa ragu akan kesuciannya (najis yang tidak terlihat).

3. Umam mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat fardhu setelah mengalami cedera yang membuatnya sulit bergerak.

Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku bagi seseorang yang mengalami kesulitan fisik dalam melaksanakan sholat fardhu? Alternatif apa yang dapat diambil Umam dan sebutkan cara-cara khusus yang dapat dilakukan dalam situasi seperti ini?

Jawaban: Bagi seseorang yang mengalami kesulitan fisik, seperti cedera atau penyakit yang menghalangi mereka untuk melaksanakan sholat fardhu dengan cara normal, hukum Islam memberikan kelonggaran. Dalam keadaan seperti ini, seseorang diperbolehkan untuk melaksanakan sholat dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya. Jika tidak mampu berdiri, misalnya, maka dia bisa sholat dalam posisi duduk atau berbaring. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.

B. Rukun Sholat

4. Rudi merasa ragu saat sholat dzuhur. Ketika tahiyat akhir sebelum salam dia ragu terhadap jumlah rokaatnya, apakah sudah 4 rokaat atau belum.

Pertanyaan: Apakah sholat Rudi batal? Bagaimana cara mengatasi jika Rudi tertinggal salah satu rukun (fi'liyah) dalam sholat?

Jawaban: Sholat Rudi tidak batal meskipun dia merasa ragu tentang jumlah rokaat yang telah dilaksanakan. Dalam fikih Islam, jika seseorang ragu mengenai jumlah rokaat yang telah dikerjakan, dia sebaiknya mengikuti keyakinan yang lebih kuat. Jika Rudi ragu apakah sudah melaksanakan 4 rokaat atau belum, dia seharusnya menganggap bahwa dia telah melaksanakan jumlah rokaat yang lebih sedikit, misalnya 3 rokaat, dan melanjutkan sholatnya. Setelah itu, dia dapat melakukan sujud sahwi untuk mengatasi keraguan tersebut sebelum mengucapkan salam.

5. Lia sedang melaksanakan sholat subuh, tetapi karena masih dalam keadaan mengantuk, dia melaksanakan sholat dengan tergesa-gesa sehingga lupa membaca surat Al-Fatihah. Setelah selesai sholat dia baru menyadari kesalahannya.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Lia dalam situasi ini? Bagaimana konsekuensi jika salah satu rukun (qouliyah) tidak dilaksanakan?

Jawaban: Dalam situasi di mana Lia lupa membaca surat Al-Fatihah, dia sebaiknya melakukan sujud sahwi. Lia harus mengulang satu rokaat dan membaca alqatillah dengan benar kemudian sebelum salam diakhir sholat harus melakukan sujud sahwi. Sujud sahwi dilakukan untuk mengatasi kekurangan dalam sholat, termasuk ketika seseorang lupa membaca rukun qouliyah seperti Al-Fatihah. Lia dapat melakukan sujud sahwi setelah tahiyat akhir dan sebelum mengucapkan salam. Jika Lia baru menyadari kesalahan ini setelah selesai sholat, dia sebaiknya segera mengulang sholatnya secara tertib. Membaca surat Al-Fatihah adalah salah satu rukun qouliyah dalam sholat yang tidak dapat

ditinggalkan. Jika rukun ini tidak dilaksanakan, maka sholat dianggap tidak sah. Konsekuensi dari tidak melaksanakan rukun ini adalah bahwa sholat Lia tidak diterima, dan dia perlu mengulang sholat tersebut. Dalam hal ini, penting bagi Lia untuk memahami bahwa membaca Al-Fatihah adalah bagian esensial dari setiap rakaat sholat, dan kesadaran serta konsentrasi saat beribadah sangatlah penting untuk memastikan sholatnya sah.

C. Syarat Sholat

6. Siti sedang dalam perjalanan dan ingin melaksanakan sholat fardhu, tetapi dia tidak yakin arah kiblat yang tepat di tempat dia berada.

Pertanyaan: Apa langkah yang seharusnya diambil Siti untuk memastikan bahwa sholatnya sah? Bagaimana pentingnya mengetahui arah kiblat sebagai salah satu syarat sholat fardhu dan cara-cara untuk menentukannya?

Jawaban: Agar sholat Siti sah maka Siti harus mengetahui arah kiblat agar dapat sholat sesuai dengan arah kiblat. Mengetahui arah kiblat adalah salah satu syarat sah dalam sholat fardhu. Menghadap kiblat, yaitu Ka'bah di Makkah, adalah bentuk pengakuan dan ketaatan seorang Muslim terhadap Allah. Sholat yang tidak menghadap kiblat dianggap tidak sah, sehingga penting bagi setiap Muslim untuk memastikan arah kiblat sebelum melaksanakan sholat.

- ❖ Menggunakan Aplikasi: Banyak aplikasi smartphone yang secara akurat menunjukkan arah kiblat berdasarkan lokasi pengguna.
- ❖ Kompas: Menggunakan kompas untuk menentukan arah utara, kemudian menghitung arah kiblat berdasarkan posisi geografis.
- ❖ Peta dan Informasi Geografis: Menggunakan peta untuk menemukan arah kiblat berdasarkan posisi Ka'bah yang terletak di Makkah.
- ❖ Observasi Bangunan: Mencari masjid atau bangunan lain yang diketahui menghadap kiblat.
- ❖ Melihat arah matahari
- ❖ Bertanya kepada Orang Lain: Mencari informasi dari orang-orang di sekitar jika tidak ada alat atau teknologi yang dapat digunakan.

7. Rina baru saja selesai beraktivitas di luar rumah dan ingin melaksanakan sholat fardhu. Namun, dia menyadari bahwa dia belum berwudhu dan juga terdapat noda pada pakaiannya.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rina untuk memenuhi syarat sah sholat fardhu? Bagaimana pentingnya menjaga kebersihan dan wudhu sebelum melaksanakan sholat?

Jawaban:

- ❖ Melakukan Wudhu: Rina harus segera melakukan wudhu sebelum melaksanakan sholat. Wudhu adalah syarat sah sholat yang mengharuskan seseorang dalam keadaan suci. Dia perlu mengikuti tata cara wudhu yang benar, mulai dari mencuci tangan, berkumur, hingga mencuci kaki.
- ❖ Memastikan Kebersihan Pakaian: Rina sebaiknya memeriksa dan membersihkan noda pada pakaiannya. Jika noda tersebut tidak bisa dihilangkan dengan cepat, dia bisa mengganti pakaian dengan yang bersih. Dalam hal ini, menjaga kesucian pakaian juga merupakan syarat penting dalam sholat.

Menjaga kebersihan dan berwudhu sebelum sholat sangat penting karena kedua hal ini merupakan syarat sah sholat. Wudhu menciptakan keadaan suci yang diperlukan untuk beribadah, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kesucian. Selain itu, kebersihan pakaian dan tempat sholat mencerminkan penghormatan terhadap ibadah yang dilakukan. Kebersihan dalam Islam bukan hanya soal fisik, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Dengan memastikan diri dan pakaiannya bersih, Rina menunjukkan niat yang baik untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini juga membantu meningkatkan konsentrasi dan ketenangan saat melaksanakan sholat.

D. Waktu Sholat

8. Dika terlambat bangun tidur dan baru menyadari bahwa waktu sholat subuh sudah berlalu. Dia merasa sangat menyesal dan tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Dika dalam situasi ini? Bagaimana hukum mengenai sholat fardhu yang terlewat dan bagaimana cara menggantinya?

Jawaban: Dika seharusnya segera melaksanakan sholat subuh sebagai qadha (pengganti) setelah dia bangun, meskipun waktu sholat subuh telah berlalu. Dia perlu berwudhu terlebih dahulu jika tidak dalam keadaan suci, lalu langsung melaksanakan sholat dua rakaat subuh. Hukum bagi seseorang yang terlewat sholat fardhu adalah wajib menggantinya (qadha) sesegera mungkin. Dika harus melaksanakan sholat subuh yang terlewat tanpa ada keharusan melakukan sholat sunnah atau sujud sahwi, cukup dengan melaksanakan dua rakaat sholat subuh. Penting bagi Dika untuk berusaha agar kejadian ini tidak terulang di masa depan dengan mengatur waktu bangun lebih awal.

9. Rofiq memiliki jadwal kerja yang padat. Dia berpikir untuk menunda sholat maghrib sampai pulang kerja. Akibat jalanan yang macet membuat Rofiq sering kali tidak bisa melaksanakan sholat maghrib tepat waktu, karena setibanya di rumah sudah menunjukkan waktu sholat isya.

Pertanyaan: Apa hukum yang berlaku jika Rofiq menunda sholat maghrib hingga setelah waktunya? Bagaimana pentingnya mematuhi waktu sholat fardhu dan cara mengatur waktu agar tetap bisa beribadah?

Jawaban: Sebaiknya Rofiq menunggu sampai datangnya waktu sholat maghrib di tempat kerjanya atau di masjid terdekat sekitar tempat kerjanya. Jika Rofiq menunda sholat maghrib hingga setelah waktunya, maka sholatnya dianggap batal dan ia berdosa karena sengaja meninggalkan kewajiban sholat fardhu. Dalam Islam, menunda sholat fardhu tanpa uzur yang syar'i adalah tindakan yang tidak diperbolehkan. Mematuhi waktu sholat fardhu sangat penting karena waktu adalah salah satu syarat sah dalam ibadah sholat. Sholat yang dilakukan tepat waktu menunjukkan kepatuhan dan penghormatan kepada Allah. Untuk mengatur waktu agar tetap bisa beribadah, Rofiq bisa:

- ❖ Membuat Jadwal Harian: Menentukan waktu khusus untuk sholat dalam rutinitas harian.
- ❖ Menggunakan Alarm: Mengatur alarm atau pengingat di ponsel untuk waktu sholat.
- ❖ Berkomunikasi dengan Lingkungan: Menginformasikan kepada rekan kerja atau keluarga tentang waktu sholat agar mereka bisa saling mendukung.

10. Farhan sedang bepergian dari Kuta ke Jembrana yang berjarak 105km menggunakan kendaraan umum, tentunya dia tidak bisa menunaikan sholat tepat waktu sebagaimana yang dikehendaki.

Pertanyaan: Bagaimana cara Farhan ketika menghadapi situasi perjalanan seperti ini dan pentingnya menjaga waktu sholat fardhu?

Jawaban: Farhan dapat menjamak sholatnya sebelum bepergian (jamak taqdim) ataupun setelah bepergian (jamak takhir). Menjaga waktu sholat fardhu sangat penting karena ini adalah kewajiban yang ditetapkan dalam Islam. Sholat tepat waktu menunjukkan kesadaran dan komitmen terhadap ibadah. Selain itu, menjaga waktu sholat membantu menjaga spiritualitas dan kedekatan dengan Allah, bahkan di tengah kesibukan atau perjalanan.

E. Tatacara Sholat

11. Rama baru saja belajar tentang tata cara sholat fardhu. Ketika melaksanakan sholat Maghrib sendirian, dia bingung mengenai urutan gerakan, terutama saat melakukan sujud.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Rama untuk memastikan sholatnya sah? Bagaimana langkah-langkah yang benar dalam tata cara sholat fardhu dan pentingnya mempelajari urutan gerakan?

Jawaban: Untuk memastikan sholatnya sah, Rama sebaiknya:

- ❖ Berhenti Sejenak: Jika bingung, Rama bisa berhenti sejenak untuk mengingat urutan gerakan.
- ❖ Mengikuti Panduan: Rama dapat merujuk pada buku panduan atau video yang menjelaskan tata cara sholat.
- ❖ Bertanya kepada yang Lebih Berpengalaman: Jika ada kesempatan, Rama bisa bertanya kepada teman atau keluarga yang lebih paham.

Tata cara sholat: niat, takbiratul ihram, membaca doa iftitah, membaca al-fatihah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, tasyahud, salam.

Mempelajari urutan gerakan dalam sholat fardhu sangat penting agar sholat dapat dilakukan dengan benar dan sah. Pemahaman yang baik tentang tata cara sholat membantu Rama dalam beribadah dengan khushyuk dan menghadirkan rasa tenang serta kedekatan dengan Allah. Selain itu, pengetahuan yang tepat mengurangi kebingungan dan meningkatkan kepercayaan diri saat beribadah.

12. Fajar mengikuti sholat berjamaah di masjid, tetapi dia melihat imam lupa tidak melakukan tahiyat awal. Dia merasa ragu dan tidak tahu harus mengikuti gerakan imam atau tetap pada cara yang dia tahu.

Pertanyaan: Apa yang seharusnya dilakukan Fajar dalam situasi ini? Bagaimana pentingnya mematuhi tata cara sholat fardhu dalam berjamaah dan bagaimana cara menyesuaikan diri dengan jamaah?

Jawaban: Dalam situasi di mana Fajar melihat imam lupa melakukan tahiyat awal, Fajar sebaiknya tetap mengikuti gerakan imam. Dalam sholat berjamaah, makmum diharuskan mengikuti imam. Setelah sholat selesai, jika Fajar merasa perlu, dia dapat melakukan sujud sahwi secara terpisah setelah sholat selesai untuk mengatasi keraguan tersebut.

Mematuhi tata cara sholat fardhu dalam berjamaah sangat penting karena sholat berjamaah memiliki keutamaan dan pahala yang lebih besar dibandingkan sholat sendiri. Keselarasan gerakan dan niat yang sama dalam berjamaah menciptakan kekompakan dan kebersamaan di antara para jamaah.

Cara menyesuaikan diri dengan jamaah:

- ❖ Mengikuti Gerakan Imam: Selalu mengikuti gerakan imam, baik dalam hal bacaan maupun gerakan, untuk menjaga kesatuan dalam sholat.
- ❖ Belajar Bersama: Fajar bisa berdiskusi dengan jamaah lain atau imam setelah sholat untuk memperdalam pemahaman tentang tata cara sholat berjamaah.

13. Ali merasa tidak khushyuk saat melaksanakan sholat fardhu. Dia ingin meningkatkan konsentrasi dalam sholatnya.

Pertanyaan: Apa langkah-langkah yang bisa diambil Ali untuk meningkatkan khushyuk saat sholat? Bagaimana teknik dan tata cara yang dapat membantu fokus dalam pelaksanaan sholat fardhu?

Jawaban: tidak memperbanyak pandangan, tidak membiarkan pandangan matanya kecuali di tempat sujud, memahami dan menghayati bacaan sholat, pilih tempat sholat yang tenang dan minim gangguan agar lebih mudah berkonsentrasi.

14. Arya melakukan sholat isya berjama'ah, kebetulan imam membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek dengan cepat sehingga Arya tidak bisa mengikuti.

Pertanyaan: Bagaimana tindakan Arya agar tata cara sholatnya benar dan sholatnya tetap sah?

Jawaban: jika Arya adalah makmum muwaffiq maka harus berusaha mengikuti dan melanjutkan bacaan fatihah imam (Arya ikut membaca fatihah). Akan tetapi, jika Arya adalah makmum masbuk maka ia harus mengikuti gerakan imam jika imam sudah rukuk, meskipun ia belum sempat membaca fatihah.

F. Bacaan Sholat

15. Fani tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan sujud dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan sujud yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan sujud dengan baik dan benar.

Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Fani saat sujud?

Jawaban: "Subhana Rabbiyal A'la" (سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى). Artinya: "Maha Suci Engkau, Ya Allah, Tuhan yang Maha Tinggi."

16. Roni tidak yakin saat sholat dia membaca bacaan rukuk dengan benar. Dia mulai membuka buku panduan sholat agar mengetahui bacaan rukuk yang benar. Dia ingin memastikan bahwa dia membaca bacaan rukuk dengan baik dan benar.

Pertanyaan: Bacaan apa yang seharusnya diucapkan Roni saat rukuk?

Jawaban: "Subhana Rabbiyal Adzim" (سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ). Artinya: "Maha Suci Engkau, Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung."

G. Makruh Dalam Sholat

17. Tono sedang sholat maghrib berjama'ah di masjid. Masjid tersebut memiliki ornamen dan hiasan yang bagus dan indah, hal itu menyebabkan Tono kurang fokus saat sholat. Tono melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Tono yang melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat?

Jawaban: Hukum sholat Tono yang melihat ke arah atap masjid (menghadap atas) saat sholat adalah sholatnya tetap sah, tetapi sebaiknya dihindari (makruh). Dalam sholat, dianjurkan untuk memfokuskan pandangan ke tempat sujud agar dapat lebih khushyuk. Melihat ke atas atau ke arah lain yang tidak sesuai dapat mengganggu konsentrasi dan kekhusyukan dalam ibadah. Jika Tono merasa terganggu oleh ornamen, dia sebaiknya berusaha untuk mengalihkan pandangannya ke tempat sujud untuk meningkatkan fokus dalam sholatnya.

H. Batal Dalam Sholat

18. Maulana merasa terganggu saat sholat, karena di kamarnya banyak nyamuk. Saat rokaat terakhir dalam sholat Maulana digigit nyamuk dan dia merasa gatal yang tak tertahan. Dia pun menggaruk bagian tubuh yang digigit nyamuk tersebut dengan menggerakkan tangannya lebih dari 3 kali gerakan.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Maulana ketika dalam situasi seperti itu?

Jawaban: Sholat dianggap batal jika seseorang melakukan gerakan yang tidak perlu, seperti menggerakkan tangan lebih dari tiga kali tanpa alasan yang syar'i. Gerakan ini dianggap mengganggu kekhusyukan dan konsentrasi dalam sholat. Tapi, apabila hanya menggerakkan jari secara perlahan maka sholat tetap sah.

19. Akbar lebih memilih makan terlebih dahulu sambil menunggu waktu sholat tiba. Hal itu dilakukan karena Akbar sudah sangat lapar. Ketika tiba waktu sholat Akbar pun melaksanakan sholat, akan tetapi saat sholat Akbar merasa ada sisa makanan yang tertelan.

Pertanyaan: Bagaimana hukum sholat Akbar ketika dalam situasi seperti itu?

Jawaban: Jika Akbar merasa ada sisa makanan di mulut, sebaiknya dia membersihkannya sebelum memulai sholat. Jika sudah terlanjur menelan makanan, sholatnya dianggap batal dan perlu diulang.

I. Hikmah sholat

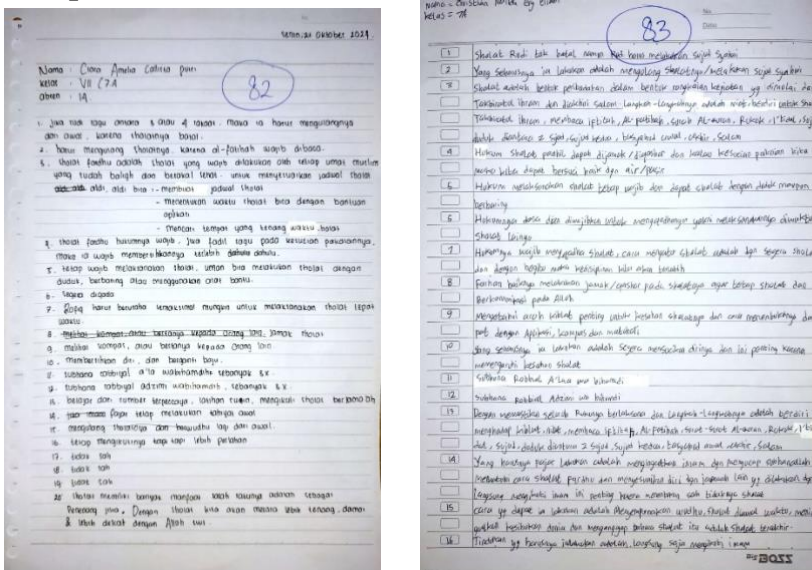
20. Dani merasa stres dan tertekan akibat pekerjaan yang menumpuk. Dia merasa malas untuk melaksanakan sholat fardhu dan meragukan manfaatnya dalam situasi ini.

Pertanyaan: Apa manfaat sholat fardhu yang dapat membantu Dani mengatasi stres dan tekanan emosional? Bagaimana hikmah sholat dalam mengatasi masalah mental dan emosional?

Jawaban: Manfaat Sholat Fardhu untuk Mengatasi Stres dan Tekanan Emosional:

- ❖ Mendapatkan Ketenangan: Sholat fardhu memberikan momen untuk merenung dan berdoa, membantu menenangkan pikiran dan hati yang gelisah.

Lampiran 9 (Hasil Posttest Kelas Kontrol)



Lampiran 10 (Hasil Posttest Kelas Eksperimen)

The screenshot shows the Nearpod interface with a list of student performance data and a detailed view of an 'Open-Ended Question' for Rizqi Nur Akbar.

Student Name	Date	Time	Score	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
ramadani putri	Oct 23, 2024	01:11 PM	100%	✓	✓	✓	✓	✓
RANGGA ANAS DERMAWANSYAH	Oct 23, 2024	01:08 PM	100%	✓	✓	✓	✓	✓
reina lina noverlita	Oct 23, 2024	01:07 PM	100%	✓	✓	✓	✓	✓
Rizqi nur Akbar	Oct 23, 2024	01:08 PM	100%	✓	✓	✓	✓	✓
Sintha kasih nur jayanti	Oct 23, 2024	01:08 PM	0%	⊖	⊖	⊖	⊖	⊖
Zifara anandita safitri	Oct 23, 2024	01:08 PM	100%	✓	✓	✓	✓	✓

Detailed view of Rizqi Nur Akbar's performance:

- Overall participation: 100%
- Open-Ended Question: Participated
- Question 1: sholatnya batal, melakukan sujud syahwi di akhir sholat nya. 2. melakukan sholatnya kembali karena tidak sah, koneksiannya sholat di anggap batal atau tidak sah. 3. sholat fardhu adalah sholat wajib yang dilakukan 5 waktu, oleh umat muslim. Alti seharusnya meluangkan waktunya untuk sholat sebentar.
- Open-Ended Question #2: Participated
- Question 4: Jika Fadil merasa suci berarti pakainya tetap suci 5. Umam bisa sholat dengan keadaan duduk tidur atau isyarat mata 6. Dika seharusnya mengada sholatnya, hukumnya DOSA

nearpod
A Renaissance Company

Join a lesson CODE...

zhafira wildani
IP: 114.10.156.173

100 %
Overall participation

Open-Ended Question Participated ^

1. Rudi harus menambah satu rakaat dan melakukan sujud sahw. 2. Rukun qoulyah adalah komponen wajib berupa bacaan tertentu dalam bacaan sholat. Jika salah satu rukun (qoulyah) tidak dilaksanakan tidak sah sholat nya. 3. Aldi harusnya menentukan waktu sholat agar tidak terlalu sibuk.

Open-Ended Question #2 Participated ^

4. Hukum sholat fardhu wajib, Fadil harusnya jika bajunya terkena najis saat bepergian Fadil harusnya mengganti baju lalu saat ingin melaksanakan sholat berwudhu. 5. Umam tetap wajib melaksanakan sholat, tapi jika cedera bisa duduk, dan jika tidak bisa duduk, tidur jika tidak bisa tidur, menggunakan isyarat. 6. Dika harusnya tidak tidur agar sholat nya tepat waktu.

Lampiran 11 (Proses Pretest Kelas Kontrol)



Lampiran 12 (Proses Pretest Kelas Eksperimen)



Lampiran 13 (Proses Pembelajaran Kelas Kontrol)



Lampiran 14 (Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen)



Lampiran 15 (Proses Posttest Kelas Kontrol)



Lampiran 16 (Proses Posttest Kelas Eksperimen)





Lampiran 17 (Wawancara Bersama Guru Pamong)



Lampiran 18 (Wawancara Bersama Siswa)

Pertanyaan Mengenai Model Pembelajaran PBL

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran fiqh sholat fardhu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?
2. Apa kelebihan yang anda rasakan saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran fiqh sholat fardhu?
3. Dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL seberapa sering anda merasa terlibat aktif?
4. Bagaimana cara anda dan teman sekelila berkolaborasi untuk menyelesaikan soal-soal fiqh yg berbasis masalah seperti 20 soal sebelumnya?
5. Bagaimana anda melihat peran guru (Bu Diah) ketika mengajar? apakah guru tersebut dapat menjadi fasilitator dalam memecahkan masalah (soal-soal fiqh)?
6. Apakah anda merasa bahwa pembelajaran fiqh sholat fardhu berbasis PBL dapat membantu anda memahami materi dengan lebih baik? coba ceritakan.
7. Kesulitan apa yg anda alami selama proses pembelajaran?

1. pendapat saya mengenai pembelajaran fiqh dengan metode (PBL) sangat berpengaruh bagi pelajaran, agar siswa dan saya bisa lebih giat belajar

2. kelebihan saya ketika menggunakan (PBL) bisa lebih mengerti terkait pembelajaran sholat fardhu yang di terangkan

3. sangat aktif

4. sering berdiskusi dan tanya satu sama lain tentang soal yang di tanya

5. ya karena guru (bu diah) sangat bisa memecahkan pertanyaan/ soal masalah yang di alami siswa dan saya terkait pembelajaran tersebut

6. ya menurut saya dengan adanya metode PBL saya bisa lebih mengerti/faham terkait pembelajaran yang di bahas dan saya juga aktif/selesai dengan pembahasannya

7. tidak

Pertanyaan Mengenai Model Pembelajaran PBL

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran fiqh sholat fardhu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?
2. Apa kelebihan yang anda rasakan saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran fiqh sholat fardhu?
3. Dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL seberapa sering anda merasa terlibat aktif?
4. Bagaimana cara anda dan teman sekelila berkolaborasi untuk menyelesaikan soal-soal fiqh yg berbasis masalah seperti 20 soal sebelumnya?
5. Bagaimana anda melihat peran guru (Bu Diah) ketika mengajar? apakah guru tersebut dapat menjadi fasilitator dalam memecahkan masalah (soal-soal fiqh)?
6. Apakah anda merasa bahwa pembelajaran fiqh sholat fardhu berbasis PBL dapat membantu anda memahami materi dengan lebih baik? coba ceritakan.
7. kesulitan apa yg anda alami selama proses pembelajaran?

1. sangat membantu bu, dan menambah ilmu pengetahuan kita

2. lumayan mudah di pahami saat belajar

3. terkadang

4. dengan cara mengingat pelajaran yang sudah di pelajari waktu masih di tingkat SD

5. Bu diah sangat berperan penting bagi kita, karena Bu Diah kita bisa memecahkan soal soal tersebut dgn cara bertanya jika tidak mengerti

6. ya, tentu karena belajar menggunakan metode tersebut membuat kita gampang untuk mengingat jawaban nya

7. sedikit kesulitan untuk memahami soal dikarenakan soal cerita

Pertanyaan Mengenai Model Pembelajaran PBL

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran fiqh sholat fardhu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?
2. Apa kelebihan yang anda rasakan saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran fiqh sholat fardhu?
3. Dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL seberapa sering anda merasa terlibat aktif?
4. Bagaimana cara anda dan teman sekelila berkolaborasi untuk menyelesaikan soal-soal fiqh yg berbasis masalah seperti 20 soal sebelumnya?
5. Bagaimana anda melihat peran guru (Bu Diah) ketika mengajar? apakah guru tersebut dapat menjadi fasilitator dalam memecahkan masalah (soal-soal fiqh)?
6. Apakah anda merasa bahwa pembelajaran fiqh sholat fardhu berbasis PBL dapat membantu anda memahami materi dengan lebih baik? coba ceritakan.
7. kesulitan apa yg anda alami selama proses pembelajaran?

1. cukup menarik, karena memudahkan murid menjadi cepat paham.

2. menjadi cepat faham dan dapat menemukan jalan keluar bersama sama.

3. mungkin tidak sering

4. berkerja sama dalam memecahkan masalah yg terdapat di soal

5. bu diah cukup baik dalam menyampaikan pelajaran terhadap kita.

6. benar, saya dapat lebih paham karena bimbingan guru

7. saya sulit memahami jika tidak dijelaskan lebih detail.

Pertanyaan Mengenai Model Pembelajaran PBL

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran fiqh sholat fardhu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?
2. Apa kelebihan yang anda rasakan saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran fiqh sholat fardhu?
3. Dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL seberapa sering anda merasa terlibat aktif?
4. Bagaimana cara anda dan teman sekelila berkolaborasi untuk menyelesaikan soal-soal fiqh yg berbasis masalah seperti 20 soal sebelumnya?
5. Bagaimana anda melihat peran guru (Bu Diah) ketika mengajar? apakah guru tersebut dapat menjadi fasilitator dalam memecahkan masalah (soal-soal fiqh)?
6. Apakah anda merasa bahwa pembelajaran fiqh sholat fardhu berbasis PBL dapat membantu anda memahami materi dengan lebih baik? coba ceritakan.
7. kesulitan apa yg anda alami selama proses pembelajaran?

1. Menurut saya pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa bisa bisa berfikir lebih luas dan juga bisa mengetahui masalah masalah yang belum di ketahui solusinya

2. cepat mengerti dan bisa mengetahui solusi dari masalah yang sering di alami

3. lumayan sering

4. yaitu dengan mendiskusikannya atau bertanya ke pada ustazah soal soal yang mungkin belum mengerti

5. peranya yaitu berbantuan kepada siswa soal masalah masalah yang belum di ketahui solusinya, ya dapat memecahkan masalah-masalah

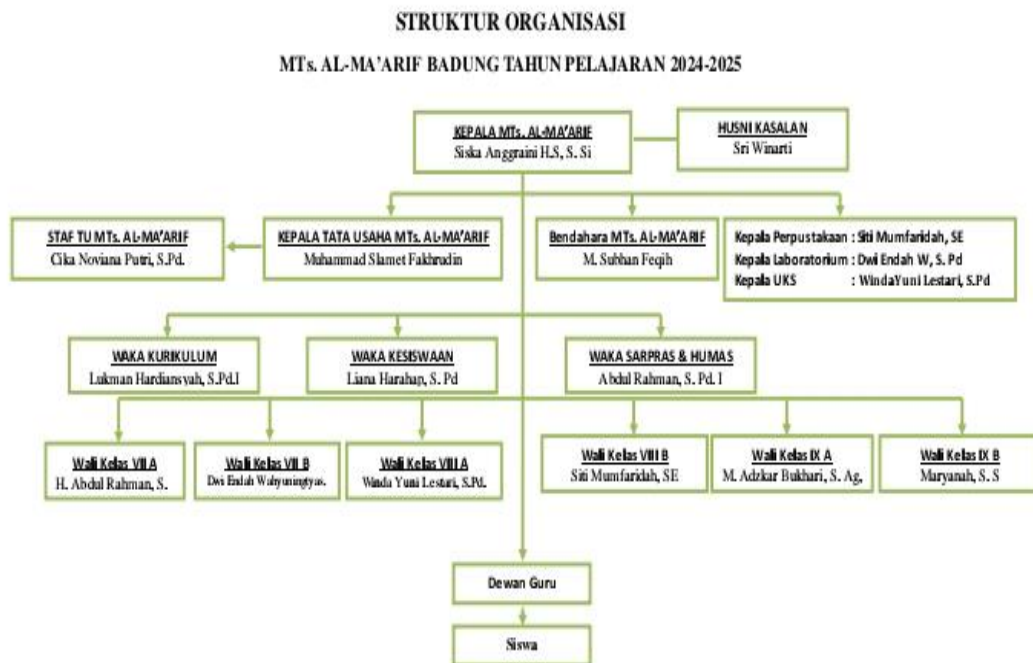
6. ya dapat membantu saya memahami materi materi

7. yaitu beberapa soal terkadang tidak menemukan solusinya

Lampiran 19 (Foto Bersama Kepala Madrasah)



Lampiran 20 (Struktur Organisasi Madrasah)



Lampiran 24 (Daftar Nilai)**Kelas Kontrol**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	ARAR	40	50
2	ARM	51	65
3	AWA	49	55
4	ASH	71	75
5	AMV	65	70
6	ANP	47	55
7	AFAR	42	52
8	ALCW	57	62
9	AF	55	62
10	ATR	75	80
11	ARA	69	75
12	CJA	48	60
13	CNET	78	90
14	CAS	52	60
15	CACP	77	85
16	DNZ	49	55
17	DSW	62	68
18	DAP	57	57
19	EAMJ	45	55
20	EPW	40	50
21	FF	58	60
22	FPW	65	68
23	FMU	63	70
24	FM	70	75
25	GERT	42	50
26	HMRS	52	65
27	IBIP	57	60
28	JAA	71	76
29	KAF	51	60
30	KDA	48	55
31	KAR	42	50

Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	KRW	62	62
2	LRH	56	65
3	MTM	40	55
4	MFI	61	70
5	MFGA	65	65
6	MR	57	65
7	NLW	62	70
8	NHZ	62	70
9	NKZ	59	70
10	NA	58	70
11	NH	67	77
12	NIAR	64	75

Lampiran 26 (Output Uji Normalitas)**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kontrol (Konvensional)	.133	31	.177	.944	31	.103
Fiqih	Posttest Kontrol (Konvensional)	.146	31	.092	.932	31	.051
	Pretest Eksperimen (PBL)	.166	29	.040	.943	29	.118
	Posttest Eksperimen (PBL)	.106	32	.200*	.976	32	.683

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 27 (Output Uji Homogenitas)**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.280	1	61	.262
	Based on Median	.772	1	61	.383
Fiqih	Based on Median and with adjusted df	.772	1	59.554	.383
	Based on trimmed mean	1.090	1	61	.301

Lampiran 28 (Output Uji Paired Sample T-Test Kelas Kontrol)**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-7.161	3.257	.585	-8.356	-5.967	-12.243	30	.000

Lampiran 29 (Output Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen)

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-12.031	6.808	1.204	-14.486	-9.577	-9.996	31	.000

Lampiran 30 (Output Uji Independent Sample T-Test)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Fiqih	Equal variances assumed	1.280	.262	-3.911	61	.000	-9.889	2.528	-14.945	-4.834
	Equal variances not assumed			-3.903	59.251	.000	-9.889	2.534	-14.959	-4.819

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Pribadi

Nama	: Rodiah Nasution
NIM	: 220101220007
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 01 Maret 2000
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2022/2023 (Genap)
Alamat Rumah	: Jl. Sempati Tuban, Kuta, Badung, Bali
No. HP	: 082341781971
Email	: rodiahnasution01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK/RA (2005-2006)	: TK Islam Pembangunan Tuban Bali
SD/MI (2006-2012)	: SD Negeri 2 Tuban Bali
SMP/MTs (2012-2015)	: MTs Al-Ma'arif Badung Bali
SMA/MA (2015-2018)	: MA Al-Muhajirin Denpasar Bali
Perguruan Tinggi S1 (2018-2022)	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Perguruan Tinggi S2 (2023-2025)	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Jurnal Publikasi

- 1) The Effect of the Technology-Based Problem-Based Learning (PBL) Model on the Learning Outcomes of Fiqh Subject. DOI: <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.280>
- 2) Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931>
- 3) Preparing for tomorrow's challenge: Tren teknologi & media dalam pendidikan masa depan. DOI: <https://doi.org/10.61579/kirana.v1i2.167>
- 4) Irfani Epistemology Imam Al-Ghazali's Perspective in Islamic Education. DOI: <https://doi.org/10.62490/latahzan.v16i1.402>
- 5) 'Akhlaiyyaat Ta'allum Al-Lughat Al-'Arabiyyaat Fii Al-Qarn Al-Hadii Wa 'Ishriin. DOI: <https://doi.org/10.32505/intisyar.v9i1.8318>